

**HUBUNGAN DISIPLIN BELAJAR DI RUMAH DAN DISIPLIN  
DI SEKOLAH DENGAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS  
PESERTA DIDIK KELAS IV SEKOLAH DASAR NEGERI**

**(Skripsi)**

**Oleh**

**KHALDA SEPHINA RISWANI**



**FAKULTAS KEGURUAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
2023**

## **ABSTRAK**

### **HUBUNGAN DISIPLIN BELAJAR DI RUMAH DAN DISIPLIN DI SEKOLAH DENGAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PESERTA DIDIK KELAS IV SEKOLAH DASAR NEGERI**

Oleh

**KHALDA SEPHINA RISWANI**

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Langkapura. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan disiplin belajar di rumah dan disiplin di sekolah secara bersama-sama dengan kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas IV SD. Jenis penelitian yaitu kuantitatif dengan metode penelitian *ex post facto* korelasi. Populasi berjumlah 115 peserta didik. Sampel yang digunakan berjumlah 55 orang peserta didik menggunakan teknik probability sampling. Instrumen pengumpulan data berupa angket dengan skala *Likert*, yang valid dan reliabel. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan positif dan signifikan antara disiplin belajar di rumah dan disiplin di sekolah secara bersama-sama dengan kemampuan berpikir kritis, dengan korelasi sebesar 0,75 berada pada taraf "Kuat".

Kata Kunci : berpikir kritis, disiplin belajar, peserta didik.

## **ABSTRACT**

### ***THE RELATIONSHIP BETWEEN DISCIPLINE OF LEARNING AT HOME AND DISCIPLINE AT SCHOOL WITH CRITICAL THINKING SKILLS OF GRADE IV STRUDENTS IN PUBLIC ELEMENTARY SCHOOL***

by

**KHALDA SEPHINA RISWANI**

*The problems of this research was the low critical thinking skills of fourth grade students of SD Negeri 1 Langkapura. This study aims to determine the relationship between discipline of learning at home and discipline at school with critical thinking skills of fourth grade students. The type of research was quantitative with ex post facto correlation research method. The population was 115 students. The sample used was 55 students using probability sampling technique. Data collection instrumen was a questionnaires with Likert scale, which was previously tested for valid dan reliable. The results showed that there was a positive dan significant relationship between dicipline of learning at home and discipline at schoolwith critical thinking skills, indicated by a correlation coefficient of 0,75 at the “Strong” level.*

*Keywords: critical thinking, discipline of learning, students.*

**HUBUNGAN DISIPLIN BELAJAR DI RUMAH DAN DISIPLIN  
DI SEKOLAH DENGAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS  
PESERTA DIDIK KELAS IV SEKOLAH DASAR NEGERI**

**Oleh**

**KHALDA SEPHINA RISWANI**

**(Skripsi)**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mendapatkan Gelar  
SARJANA PENDIDIKAN**

**Pada**

**Jurusan Ilmu Pendidikan  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
2023**

Judul Skripsi : **HUBUNGAN DISIPLIN BELAJAR DI RUMAH DAN DISIPLIN DI SEKOLAH DENGAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PESERTA DIDIK KELAS IV SEKOLAH DASAR NEGERI**

Nama Mahasiswa : *Khalda Sephina Riswani*

No. Pokok Mahasiswa : 1913053045

Program Studi : S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

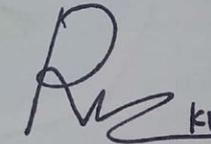
**MENGESAHKAN**

**1. Komisi Pembimbing**

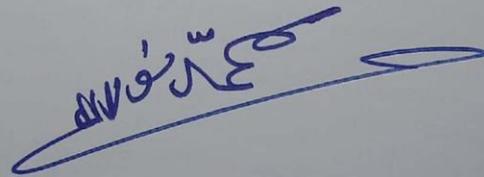
Dosen Pembimbing I

  
**Drs. Maman Surahman, M.Pd.**  
NIP 19590419 198503 1 004

Dosen Pembimbing II

  
**Roy Kembar Habibi, M.Pd.**  
NIK 232104930626101

**2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan**



**Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag, M.Si**  
NIP 19741220 200912 1 002

**MENGESAHKAN**

1. Tim Penguji

Ketua : **Drs. Maman Surahman, M.Pd.** .....

Sekretaris : **Roy Kembar Habibi, M.Pd.** .....

Penguji Utama : **Dr. Dwi Yulianti, M.Pd.** .....

2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



**Prof. Dr. Sunyono, M.Si.**  
NIP 19651230 199111 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **26 Juni 2023**

## HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Khalda Sephina Riswani  
NPM : 1913053045  
Program Studi : S1 PGSD  
Jurusan : Ilmu Pendidikan  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan skripsi yang berjudul “Hubungan Disiplin Belajar di Rumah dan Disiplin di Sekolah dengan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar Negeri” tersebut adalah asli hasil penelitian saya, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian saya buat dan apabila dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-undang dan peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 26 Juni 2023

nyataan  


Khalda Sephina Kiswani  
NPM 1913053045

## **RIWAYAT HIDUP**



Peneliti bernama Khalda Sephina Riswani lahir di Bandarlampung, Lampung pada tanggal 1 September 2001. Peneliti merupakan anak kedua dari dua bersaudara, pasangan Bapak Andri Basuwan dan Ibu Sri Merdekawaty, S.H.

Pendidikan formal yang telah diselesaikan peneliti sebagai berikut.

1. SD Negeri 1 Langkapura, Bandarlampung, Lampung lulus pada tahun 2013.
2. SMP Negeri 25 Bandarlampung, Lampung lulus pada tahun 2016.
3. MA Negeri 2 Bandarlampung, Lampung lulus pada tahun 2019.

Tahun 2019 peneliti terdaftar sebagai mahasiswa S-1 PGSD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Lampung melalui jalur SNMPTN.

## **MOTTO**

*“Kesuksesan jangka panjang akan membutuhkan kerja keras dan waktu”*  
**(Ayunda Faza Maudya)**

## **PERSEMBAHAN**

*Bismillahirrahmanirrohim...*

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang, Alhamdulillahirabbil'alamin, dengan segala kerendahan hati kupersembahkan karya ini kepada:

### **Orang Tuaku**

Papa Andri Basuwan dan terkhusus Mamaku Sri Merdekawaty terimakasih telah menjadi orang tua hebat yang senantiasa memberikan doa untuk kesuksesan anak-anaknya. Terimakasih juga atas kasih sayang, dukungan, motivasi yang selalu diberikan tanpa henti.

### **Kakak ku**

Rahmat Chandrika Perdana yang senantiasa memberikan semangat, doa-doa, dan dukungan agar menjadi adik yang sukses dan membanggakan keluarga.

## SANWACANA

*Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.*

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayahnya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Hubungan Disiplin Belajar di Rumah dan Disiplin di Sekolah dengan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar Negeri”, sebagai syarat meraih gelar sarjana di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Dengan kerendahan hati yang tulus peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A.IPM., Rektor Universitas Lampung yang telah memfasilitasi peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini.
2. Prof. Dr. Sunyono, M.Si., Dekan FKIP Universitas Lampung yang telah memfasilitasi peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini.
3. Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag, M.Si., Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah memfasilitasi peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini
4. Drs. Rapani, M.Pd., Ketua Program Studi S1 PGSD Universitas Lampung yang senantiasa mendukung dan memfasilitasi peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini.
5. Dr. Dwi Yulianti, M.Pd., Penguji Utama yang telah memberikan saran dan masukan yang sangat bermanfaat untuk penyempurnaan skripsi.
6. Drs. Maman Surahman, M.Pd., Pembimbing Akademik dan Pembimbing 1 sekaligus Ketua Penguji yang telah membimbing dengan bijaksana dan penuh kesabaran serta memberikan motivasi dan saran yang membangun untuk penyempurnaan skripsi.

7. Roy Kembar Habibi, M.Pd., Pembimbing 2 sekaligus Sekretaris Penguji yang tak pernah lelah membimbing dan memberikan saran yang bermanfaat untuk penyempurnaan skripsi.
8. Bapak dan Ibu Dosen serta Staff S1 PGSD Universitas Lampung yang telah memberikan banyak pengetahuan dan pengalaman sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi.
9. Kepala SD Negeri 1 Langkapura yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian.
10. Pendidik kelas IV SD Negeri 1 Langkapura yang telah membantu peneliti melaksanakan penelitian.
11. Peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Langkapura yang telah berpartisipasi aktif sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.
12. Sahabat seperjuangan Adhisa Risti Balqis, Marsasanda Andarin, dan Wika Orin Sherialiusani yang selalu memberikan semangat dan berproses bersama.
13. Tim sukses seminar NOG 3 yang telah membantu dan menyukseskan setiap tahap seminar skripsi.
14. Sahabatku Abdullah Amin, Fikri Arya Ramadhan, Nadia Zahra Chairani, dan Nurgusti Mulyani yang selalu mendukung dan menghibur peneliti.
15. Rekan-rekan mahasiswa S1 PGSD angkatan 2019, terkhusus kelas A yang telah membantu dan menyemangati peneliti.
16. Semua pihak yang telah membantu dalam kelancaran penyusunan skripsi.
17. *Last but not least, I wanna thank me, for believing in me, for doing all this hard work, for having no days off, for never quitting, for just being me all times.*

Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan yang sudah diberikan kepada peneliti. Peneliti menyadari bahwa dalam skripsi ini mungkin masih terdapat kekurangan, namun semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Bandar Lampung, Juni 2023  
Peneliti



Khalda Sephina Riswani  
NPM 1913053045

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	vii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	ix
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	x
<b>I. PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	5
1.3 Batasan Masalah .....	6
1.4 Rumusan Masalah .....	6
1.5 Tujuan Penelitian .....	6
1.6 Manfaat Penelitian .....	7
<b>II. KAJIAN TEORI</b> .....	9
2.1 Belajar .....	9
2.1.1 Pengertian Belajar .....	9
2.1.2 Tujuan Belajar .....	10
2.1.3 Faktor-faktor yang Memengaruhi Belajar .....	10
2.1.4 Teori Belajar .....	11
2.2 Pembelajaran .....	12
2.2.1 Pengertian Pembelajaran .....	12
2.2.2 Tujuan Pembelajaran .....	13
2.2.3 Faktor-faktor yang Memengaruhi Pembelajaran.....	14
2.2.4 Proses Pembelajaran .....	15
2.3 Disiplin di Sekolah.....	16
2.3.1 Pengertian Disiplin di Sekolah .....	16
2.3.2 Macam-macam Disiplin di Sekolah .....	17
2.3.3 Faktor-faktor yang Memengaruhi Disiplin di Sekolah.....	18
2.3.4 Penyebab Munculnya Pelanggaran Disiplin di Sekolah.....	19
2.3.5 Penanggulangan Pelanggaran Disiplin di Sekolah.....	20
2.3.6 Indikator Disiplin di Sekolah.....	22
2.4 Disiplin Belajar di Rumah .....	23
2.4.1 Pengertian Disiplin Belajar di Rumah .....	23
2.4.2 Pentingnya Disiplin Belajar di Rumah .....	23
2.4.3 Kriteria Disiplin Belajar di Rumah.....	25
2.4.4 Faktor-faktor yang Memengaruhi Disiplin Belajar di Rumah .....	26
2.4.5 Indikator Disiplin Belajar di Rumah .....	27

2.5 Kemampuan Berpikir kritis.....	28
2.5.1 Pengertian Kemampuan Berpikir Kritis .....	28
2.5.2 Faktor-faktor yang Memengaruhi Kemampuan Berpikir Kritis.....	29
2.5.3 Pentingnya Berpikir Kritis.....	30
2.5.4 Indikator Kemampuan Berpikir Kritis.....	31
2.6 Penelitian Relevan .....	32
2.7 Kerangka Pikir .....	34
2.8 Hipotesis Penelitian .....	37
<b>III. METODE PENELITIAN .....</b>	<b>38</b>
3.1 Jenis Penelitian.....	38
3.2 <i>Setting</i> Penelitian .....	38
3.3 Prosedur Penelitian .....	38
3.4 Populasi dan Sampel Penelitian .....	39
3.4.1 Populasi Penelitian .....	39
3.4.2 Sampel Penelitian .....	40
3.5 Variabel Penelitian.....	41
3.6 Definisi Konseptual dan Operasional Variabel.....	42
3.6.1 Definisi Konseptual Variabel .....	42
3.6.2 Definisi Operasional Variabel .....	42
3.7 Teknik Pengumpulan Data.....	44
3.7.1 Observasi .....	44
3.7.2 Wawancara .....	44
3.7.3 Dokumentasi.....	44
3.7.4 Kuesioner (Angket) .....	45
3.7.5 Kisi-kisi Instrumen .....	45
3.8 Uji Coba Instrumen.....	47
3.9 Uji Prasyarat Instrumen .....	47
3.9.1 Uji Validitas Instrumen .....	47
3.9.2 Uji Reliabilitas Instrumen.....	48
3.10 Hasil Uji Prasyarat Instrumen.....	49
3.10.1 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Kuesiner (Angket) Kemampuan Berpikir Kritis .....	49
3.10.2 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Kuesiner (Angket) Disiplin Belajar di Rumah .....	50
3.10.3 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Kuesiner (Angket) Disiplin di Sekolah .....	52
3.11 Teknik Analisis Data dan Uji Hipotesis Penelitian .....	53
3.11.1 Uji Persyaratan Analisis Data .....	53
3.11.2 Uji Hipotesis Penelitian .....	54
<b>IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>58</b>
4.1 Pelaksanaan Penelitian.....	58
4.1.1 Persiapan Penelitian.....	58
4.1.2 Pelaksanaan Penelitian .....	58
4.1.3 Pengambilan Data Penelitian.....	58
4.2 Data Variabel .....	59
4.2.1 Data Disiplin Belajar di Rumah .....	59

4.2.2 Data Disiplin di Sekolah.....	61
4.2.3 Kemampuan Berpikir Kritis .....	63
4.3 Hasil dan Analisis Data.....	64
4.3.1 Hasil Uji Persyaratan Analisis Data .....	64
4.3.2 Hasil Uji Hipotesis .....	66
4.4 Pembahasan.....	69
4.5 Keterbatasan Penelitian.....	74
<b>V. KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>75</b>
5.1 Kesimpulan .....	75
5.2 Saran .....	75
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>77</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>80</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Data Nilai Penilaian Tengah Semester (PTS) Ganjil Kelas IV SD Negeri 1 Langkapura Tahun Pelajaran 2022/2023 .....	4
2. Indikator Kemampuan Berpikir Kritis .....	31
3. Data Jumlah Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 1 Langkapura Tahun Ajaran 2022/2023.....	39
4. Data Jumlah Sampel Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 1 Langkapura .....	41
5. Kisi-kisi Rancangan Kuesioner (Angket) Disiplin Belajar di Rumah .....	45
6. Kisi-kisi Rancangan Kuesioner (Angket) Disiplin di Sekolah .....	45
7. Kisi-kisi Rancangan Kuesioner (Angket) Kemampuan Berpikir Kritis .....	46
8. Skor Jawaban Angket .....	46
9. Rubrik Angket.....	47
10. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Kuesioner (Angket) Kemampuan Berpikir Kritis .....	49
11. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Kuesioner (Angket) Disiplin Belajar di Rumah.....	51
12. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Kuesioner (Angket) Disiplin di Sekolah.....	52
13. Kriteria Interpretasi Koefisien Korelasi (r).....	55
14. Data Variabel X dan Y .....	59
15. Distribusi Frekuensi Variabel $X_1$ .....	59
16. Hasil Skor Tiap Indikator Disiplin Belajar di Rumah .....	60
17. Distribusi Frekuensi Variabel $X_2$ .....	61

18. Hasil Skor Tiap Indikator Disiplin di Sekolah.....	62
19. Distribusi Frekuensi Variabel Y .....	63
20. Hasil Skor Tiap Indikator Kemampuan Berpikir Kritis.....	64
21. Peringkat Koefisien Korelasi Antara Variabel Bebas.....	68

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pikir .....	34
2. Distribusi Kontribusi Variabel $X_1$ .....	60
3. Distribusi Kontribusi Variabel $X_2$ .....	62
4. Distribusi Kontribusi Variabel Y .....	63

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
<b>DOKUMEN SURAT-SURAT</b>	
1. Surat Izin Penelitian Pendahuluan SD Negeri 1 Langkapura .....	81
2. Surat Balasan Penelitian Pendahuluan SD Negeri 1 Langkapura.....	81
3. Surat Izin Uji Instrumen SD Negeri 1 Beringin Raya .....	83
4. Surat Balasan Uji Instrumen SD Negeri 1 Beringin Raya .....	84
<b>INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA</b>	
5. Instrumen Pengumpulan Data (yang diajukan).....	86
6. Instrumen Pengumpulan Data (yang dipakai).....	95
<b>DATA PROFIL SEKOLAH</b>	
7. Profil Sekolah SD Negeri 1 Langkapura.....	103
<b>DATA UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS INSTRUMEN</b>	
8. Perhitungan Uji Validitas Instrumen .....	106
9. Perhitungan Uji Reliabilitas Instrumen.....	115
<b>DATA VARIABEL X DAN Y</b>	
10. Data Variabel $X_1$ .....	125
11. Data Variabel $X_2$ .....	128
12. Data Variabel Y .....	131
<b>DATA NORMALITAS, LINIERITAS, DAN HIPOTESIS</b>	
13. Perhitungan Uji Normalitas .....	135
14. Perhitungan Uji Linieritas .....	140
15. Uji Hipotesis .....	148
<b>TABEL-TABEL STATISTIK</b>	
16. Tabel Nilai-nilai $r$ <i>Product Moment</i> .....	153
17. Tabel Nilai-nilai <i>Chi Kuadrat</i> .....	154
<b>DOKUMENTASI PENELITIAN</b>	
18. Dokumentasi Uji Instrumen Penelitian .....	156
19. Dokumentasi Penelitian .....	157

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan berperan penting dalam meningkatkan kemampuan setiap individu serta mendorong kemajuan masyarakat dan bangsa. Pendidikan mendorong manusia untuk mengembangkan potensi dirinya secara maksimal yang berlangsung sepanjang hayat (*life long education*). Pendidikan di Indonesia bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya. Sistem pendidikan nasional memiliki tujuan untuk membina karakter positif, memberikan pengetahuan akademis, dan menempa keterampilan peserta didik sejak dini. Peserta didik di Indonesia mempunyai rasa ingin tahu dan ingin belajar yang tinggi tetapi dalam praktiknya masih banyak peserta didik yang kurang memiliki nilai-nilai karakter dalam diri. Oleh sebab itu, pemerintah menerapkan sistem pendidikan dengan orientasi nilai.

Peserta didik diberikan pendidikan karakter, seperti disiplin, tanggung jawab, tenggang rasa, dan jujur. Dari pendidikan karakter tersebut diharapkan peserta didik dapat memiliki empat kompetensi berpengaruh di abad 21 ini yang disebut 4C, yaitu *Critical Thinking and Problem Solving* (berpikir kritis dan menyelesaikan masalah), *Creativity* (kreativitas), *Communication Skills* (kemampuan berkomunikasi), dan *Collaborative* (kemampuan untuk bekerja sama). Kurikulum pendidikan yang digunakan di Indonesia saat ini adalah kurikulum merdeka belajar. Dalam kurikulum merdeka belajar mendorong peserta didik untuk mengelola materi belajar secara mandiri, menggali dan melatih potensi lain yang dapat digunakan untuk mencapai aktualisasi diri dalam aspek pribadi, sosial, masyarakat dan belajar yang mengarahkan peserta didik pada proses keterampilan berpikir tingkat tinggi.

Sebagaimana dalam Undang-undang No. 57 tahun 2021 Bab 1 Pasal 1 Ayat 1 (2021:3) tentang Standar Pendidikan Nasional yang menyebutkan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mengembangkan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”.

Salah satu keterampilan berpikir tingkat tinggi atau *High Order Thinking Skills* (HOTS) yang dikembangkan pada kurikulum merdeka belajar yaitu kemampuan berpikir kritis. Berpikir kritis merupakan suatu proses yang terarah dan jelas yang digunakan dalam kegiatan mental seperti memecahkan masalah, mengambil keputusan, menganalisis asumsi, dan melakukan penelitian ilmiah. Menurut Ennis (2018: 172) berpikir kritis merupakan ”salah satu tujuan dasar pendidikan”, sejalan dengan pendapat menurut Razak (2017: 107) berpikir kritis adalah “sebuah pemikiran genting dimana memerlukan pemahaman yang tinggi, logis, dan penganalisaan yang tajam dan dibutuhkan oleh peserta didik di abad 21 ini agar dapat mengolah informasi secara rasional, dan benar”.

Kemampuan berpikir kritis peserta didik di Indonesia tergolong masih rendah hal ini disebabkan peserta didik belum terlatih untuk menganalisis suatu permasalahan serta fakta yang ditemukan sehingga akibatnya produktivitas yang diperoleh peserta didik di sekolah tersebut sangat sedikit. Selain itu, permasalahan kemampuan berpikir kritis peserta didik juga terjadi saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Materi pembelajaran yang telah diberikan oleh pendidik cukup dikuasai oleh peserta didik serta mampu menjelaskannya dengan lancar. Tetapi berbeda saat diberikan tugas kelompok untuk mengkaji materi, peserta didik cenderung menjelaskan kembali bukan dengan pemikirannya tetapi dengan kalimat yang hampir sama persis dengan sumber buku yang digunakan. Contoh kasus penelitian terdahulu oleh Rahmawati (2020) di SD Kecamatan Teras, terdapat peserta didik yang masih kesulitan dalam menyimpulkan pembelajaran, jawaban peserta didik masih sebatas ingatan dan pemahamannya saja, belum menunjukkan jawaban yang bersifat analisis terhadap pertanyaan pendidik.

Disiplin merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi kemampuan berpikir kritis peserta didik. Disiplin tidak tumbuh dengan sendirinya namun perlu dibina melalui latihan, pendidikan, serta penanaman kebiasaan oleh pendidik dan orang tua. Disiplin menurut Prijodarminto dalam Tu'u (2017: 31) yaitu "suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, dan keteraturan atau ketertiban". Sedangkan pendapat lain menurut Mustari (2014: 35) mengatakan bahwa disiplin adalah "tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan".

Disiplin peserta didik di Indonesia saat ini cenderung melemah dilihat dari peserta didik yang sering terlambat datang ke sekolah, tidak menaati peraturan sekolah dan tidak mengumpulkan tugas tepat waktu. Disiplin peserta didik menurun sejak dilakukannya pembelajaran daring yang mengakibatkan ketika pembelajaran luring dilakukan kembali peserta didik masih banyak yang belum bisa beradaptasi. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Lusiana (2021) di SD Kecamatan Kranggan yang menyebutkan bahwa peserta didik masih banyak yang tidak menaati tata tertib sekolah, tidak mengerjakan tugas yang diberikan, dan tidak aktif masuk sekolah. Pendapat lain oleh Novitasari (2019) di SDN 11 Metro Pusat terdapat peserta didik yang tidak rapih dalam memakai seragam, lupa membawa buku tugasnya, dan tidak memperhatikan pembelajaran yang disampaikan oleh pendidik. Hal ini lah yang menyebabkan disiplin peserta didik cenderung menurun.

Masalah disiplin juga terjadi di SD Negeri 1 Langkapura yang mempunyai 4 rombel kelas. Pada kelas 4A dan 4D peserta didik sudah menerapkan sikap disiplin seperti datang sekolah tepat waktu, memakai seragam sesuai dengan aturan, saat pembelajaran berlangsung fokus memperhatikan penjelasan pendidik. Namun, pada peserta didik kelas 4B dan 4C masih terdapat peserta didik yang terlambat datang ke sekolah, tidak membawa buku pelajaran, gaduh saat pendidik menjelaskan pembelajaran, dan tidak menaati aturan-aturan kelas. Peserta didik kelas 4C masih ada yang belajar ketika akan ujian

saja dan pembelajaran yang dilakukan di sekolah tidak berkelanjutan di rumah. Permasalahan ini lah yang membuat disiplin peserta didik di SD Negeri 1 Langkapura cukup menurun. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti di SD Negeri 1 Langkapura pada 25-26 Oktober 2022, diperoleh data yaitu terdapat peserta didik yang masih terlambat datang ke sekolah, memakai seragam tidak rapih, tidak mengerjakan pekerjaan rumah (PR) dan lupa membawa buku pelajaran. Ketika bel masuk berbunyi masih ada beberapa peserta didik yang bermain di luar kelas sehingga belum ada kesiapan saat pembelajaran dimulai. Hal ini tentu mengakibatkan pembelajaran menjadi kurang efektif dan peserta didik tidak bisa memahami materi dengan baik.

Dalam wawancara yang dilakukan penelitidengan beberapa peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Langkapura diperoleh informasi, yaitu ada peserta didik yang belum belajar secara berkelanjutan baik ketika di rumah maupun di sekolah, dan belajar hanya dilakukan jika ada ujian atau ulangan harian. Wawancarajuga dilakukan dengan wali kelas IVA, IVB, IVC, dan IVD SD Negeri 1 Langkapura terkait kemampuan berpikir kritis diperoleh informasi, bahwa peserta didik dalam mengidentifikasi, menganalisis, mengevaluasi, mengemukakan pendapat, dan menemukan kebenaran untuk suatu kesimpulan masih rendah. Dapat dilihat dari data penilaian tengah semester (PTS) ganjil tahun pelajaran 2022/2023 yang disajikan pada tabel berikut.

**Tabel 1.Data Nilai Penilaian Tengah Semester (PTS) Ganjil Kelas IV SDNegeri 1 Langkapura Tahun Pelajaran 2022/2023**

No.	Kelas	Rata-rata	Ketuntasan				Jumlah Peserta Didik
			Tuntas $\geq 75$		Belum tuntas $\leq 75$		
			Angka	%	Angka	%	
1	IV A	76	20	68,97	9	31,04	29
2	IV B	75	13	44,83	16	55,17	29
3	IV C	74	22	78,57	6	21,43	28
4	IV D	78	22	75,86	7	24,14	29
<b>Jumlah</b>			<b>77</b>	<b>-</b>	<b>38</b>	<b>-</b>	<b>115</b>

Sumber: Dokumen Wali Kelas IV SD Negeri 1 Langkapura

Berdasarkan tabel di atas, masih ada peserta didik yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), jumlah persentase peserta didik yang sudah tuntas sebesar 67,06% dan peserta didik yang belum tuntas sebesar 32,94%. Hal tersebut diduga disebabkan oleh peserta didik yang belum melaksanakan pembelajaran secara berkelanjutan dan belajar hanya saat ada ujian sehingga kemampuan berpikir kritis peserta didik masih rendah. Dari indikator kemampuan berpikir kritis diperoleh bahwa peserta didik masih kurang aktif dalam proses pembelajaran, jika ada pertanyaan peserta didik tidak mencoba untuk menjawab pertanyaan tersebut, saat dilakukan diskusi peserta didik cenderung tidak mengeluarkan pendapatnya masing-masing.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka peneliti mengambil judul **“Hubungan Disiplin Belajar di Rumah dan Disiplin di Sekolah dengan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 1 Langkapura”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Peserta didik di SD Negeri 1 Langkapura terlambat datang ke sekolah.
2. Peserta didik di SD Negeri 1 Langkapura tidak mengerjakan pekerjaan rumah (PR).
3. Peserta didik di SD Negeri 1 Langkapura lupa membawa buku pelajaran.
4. Kegiatan pembelajaran peserta didik di SD Negeri 1 Langkapura belum *continue* (berkelanjutan).
5. Peserta didik di SD Negeri 1 Langkapura belajar di rumah hanya jika ada ulangan.
6. Peserta didik SDN 1 Langkapura belum terlatih untuk menganalisis suatu permasalahan.

### **1.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka peneliti membatasi permasalahan yang akan diteliti, yaitu:

1. Disiplin Belajar di Rumah
2. Disiplin di Sekolah
3. Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang di paparkan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apakah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara disiplin belajar di rumah dengan kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Langkapura?
2. Apakah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara disiplin di sekolah dengan kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Langkapura?
3. Apakah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara disiplin belajar di rumah dan disiplin di sekolah secara bersama-sama dengan kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Langkapura?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mengetahui hubungan yang positif dan signifikan antara disiplin belajar di rumah dengan kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Langkapura.
2. Mengetahui hubungan yang positif dan signifikan antara disiplin di sekolah dengan kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Langkapura.

3. Mengetahui hubungan yang positif dan signifikan antara disiplin belajar di rumah dan disiplin di sekolah secara bersama-sama dengan kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Langkapura.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoretis dan praktis.

Berikut merupakan manfaat dari penelitian ini :

1. Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis dari penelitian ini adalah dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan mengenai disiplin belajar peserta didik di rumah dan disiplin peserta didik di sekolah serta kemampuan berpikir kritis peserta didik sehingga dapat dijadikan sebagai sumber informasi yang bermanfaat bagi dunia pendidikan.

2. Manfaat Praktis

- a. Peserta Didik

Meningkatkan disiplin peserta didik dalam pembiasaan agar terjadi peningkatan kemampuan berpikir kritis.

- b. Pendidik

Memberikan referensi kepada pendidik bahwa pentingnya menerapkan peraturan tentang disiplin guna meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

- c. Kepala Sekolah

Memberikan informasi dan membantu kepala sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan sehubungan dengan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

- d. Orang Tua

Memberikan data dan informasi bagi orang tua yang merupakan pendidik di rumah untuk lebih memahami putra-putrinya terkait disiplin belajar anak di rumah agar kemampuan berpikir kritis peserta didik meningkat.

e. Peneliti

Penelitian ini memberikan pengetahuan, wawasan serta pengalaman baru yang dapat bermanfaat bagi peneliti dalam mengembangkan kompetensi sebagai calon pendidik.

f. Peneliti Selanjutnya.

Hasil Penelitian ini dapat mendukung penelitian-penelitian sejenis dalam mengkaji dan mengembangkan ilmu di bidang pendidikan.

## II. KAJIAN TEORI

### 2.1 Belajar

#### 2.1.1 Pengertian Belajar

Belajar merupakan proses usaha yang dilakukan peserta didik untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Pada dasarnya belajar merupakan perubahan perilaku seseorang sebagai hasil langsung dari pengalaman dan bukan akibat dalam hubungan-hubungan dalam sistem saraf yang dibawa sejak lahir. Pembahasan istilah belajar ini masing-masing ahli mempunyai definisi yang berbeda-beda. Susanto (2016: 4) menyatakan bahwa:

Belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang terjadinya perubahan yang relatif tetap baik dalam berpikir, merasa, maupun dalam bertindak.

Pendapat lain menurut Slameto (2013: 2) mengungkapkan pengertian secara psikologi bahwa:

Belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan yang terjadi dalam diri seseorang banyak sekali baik sifat maupun jenisnya karena itu tidak setiap perubahan yang di alami oleh orang lain tersebut merupakan pengertian belajar.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu kegiatan yang dilakukan seseorang dengan sengaja pada keadaan sadar untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara holistik sebagai hasil dari latihan pengalaman individu karena interaksi dengan lingkungannya.

### **2.1.2 Tujuan Belajar**

Belajar memiliki tujuan untuk merubah tingkah laku manusia dari yang belum mempunyai pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan sampai mempunyai pengetahuan dan kemampuan serta menguasai suatu keterampilan. Menurut Hamalik (2013:53) tujuan belajar adalah “suatu deskripsi mengenai tingkah laku yang diharapkan tercapai oleh peserta didik setelah berlangsungnya proses belajar, dengan demikian tujuan belajar merupakan cara yang akurat untuk menentukan hasil pembelajaran”. Sementara itu, pendapat lain menurut Sardiman dalam Aulia (2021: 11) tujuan belajar umumnya terdapat tiga macam, yaitu sebagai berikut.

- 1) Untuk mendapatkan pengetahuan, hal ini ditandai dengan kemampuan berfikir, karena antara kemampuan berfikir dan pemilihan pengetahuan tidak dapat dipisahkan. Kemampuan berfikir tidak dapat dikembangkan tanpa adanya pengetahuan dan sebaliknya kemampuan berfikir akan memperkaya pengetahuan.
- 2) Penanaman konsep memerlukan keterampilan baik keterampilan jasmani maupun keterampilan rohani.
- 3) Pembentukan sikap mental dan perilaku anak didik tidak akan terlepas dari soal penanaman nilai-nilai, dengan dilandasi nilai, anak didik akan menumbuhkan kesadaran dan kemampuan untuk mempraktikkan segala sesuatu yang sudah dipelajari.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan belajar adalah untuk mendapatkan perubahan tingkah laku yang diharapkan peserta didik setelah terjadinya proses pembelajaran mempunyai pengetahuan, pembentukan sikap dan penanaman konsep serta keterampilan.

### **2.1.3 Faktor-faktor yang Memengaruhi Belajar**

Pada dasarnya ada banyak faktor yang memengaruhi berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar, baik dari dalam diri sendiri maupun luar diri. Munadi dalam Sondang (2018: 8) mengemukakan “faktor-faktor yang memengaruhi belajar antara lain meliputi faktor internal (faktor fisiologis, faktor psikologis) dan faktor eksternal (faktor

lingkungan, faktor instrumenal)”. Sementara itu pendapat menurut Slameto (2013: 54) faktor yang memengaruhi belajar adalah sebagai berikut.

- 1) Faktor internal yaitu faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, faktor internal terdiri dari:
  - a) Faktor jasmaniah (kesehatan)
  - b) Faktor psikologis (intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan).
- 2) Faktor eksternal yaitu faktor yang ada di luar individu, faktor eksternal terdiri dari:
  - a) Faktor keluarga (cara orang tua mendidik, hubungan antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi, pengertian orang tua, dan latar belakang budaya).
  - b) Faktor sekolah (metode mengajar, media pembelajaran, kurikulum, hubungan pendidik dengan peserta didik, relasi peserta didik dengan peserta didik, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah).
  - c) Faktor masyarakat (kegiatan peserta didik dan masyarakat, media masa, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat).

Berdasarkan pendapat ahli mengenai faktor-faktor yang memengaruhi belajar peserta didik tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa secara umum ada dua faktor yang memengaruhi prestasi belajar peserta didik yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

#### **2.1.4 Teori Belajar**

Teori belajar merupakan kerangka kerja konseptual yang memberi rujukan untuk menyusun rancangan pelaksanaan pengajaran. Trianto dalam Aulia (2021: 13) menyatakan bahwa teori belajar pada dasarnya merupakan “penjelasan bagaimana terjadinya belajar atau bagaimana informasi diproses di dalam pemikiran peserta didik”. Diperjelas menurut pendapat Komarudin dalam Aulia (2021: 13) menjelaskan beberapa teori belajar sebagai berikut.

- 1) Kognitivisme  
Teori belajar kognitif merupakan teori belajar yang lebih mementingkan proses belajar daripada hasil belajar itu sendiri.

Karena menurut teori ini bahwa belajar melibatkan proses berpikir yang kompleks.

2) Konstruktivisme

Menurut teori konstruktivisme peserta didik memperoleh pengetahuan adalah karena keaktifan mereka sendiri. Proses pembelajaran harus dirancang dan dikelola sedemikian rupa sehingga mampu mendorong peserta didik mengorganisasi pengalamannya sendiri menjadi pengetahuan yang bermakna.

3) Behaviorisme

Teori behaviorisme didasarkan pada perubahan tingkah laku yang dapat diamati. Teori ini berusaha mencoba memahami dalam pembelajaran bagaimana lingkungan berpengaruh terhadap perubahan tingkah laku. Dalam teori ini tingkah laku dalam belajar akan berubah jika ada stimulus dan respons.

4) Humanistik

Teori belajar humanistik pada dasarnya memiliki tujuan belajar untuk memanusiakan manusia. Proses belajar dapat dianggap berhasil apabila si pembelajar telah memahami lingkungannya dan dirinya sendiri.

Pendapat lain menurut Suprijono (2016: 22) mengemukakan bahwa “teori belajar kognitif menekankan belajar sebagai aktivitas yang melibatkan proses berpikir kompleks”.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan teori belajar yang mendukung penelitian ini yaitu teori belajar kognitivisme dan behaviorisme. Berpikir kritis dalam belajar termasuk kategori teori belajar konstruktivisme, dimana peserta didik memperoleh ilmu pengetahuan karena keaktifan mereka sendiri. Proses peserta didik mengorganisasikan pengalamannya sendiri berhubungan dengan teori behaviorisme, yaitu perubahan tingkah yang dapat diamati contohnya dalam disiplin. Peserta didik mencoba memahami dalam pembelajaran bagaimana tingkah laku dalam belajar akan memberikan stimulus terhadap pengetahuan mereka khususnya berpikir kritis.

## **2.2 Pembelajaran**

### **2.2.1 Pengertian Pembelajaran**

Pembelajaran merupakan aktivitas penting yang dilakukan oleh pendidik, peserta didik, lingkungan belajar, dan sumber belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Susanto (2016: 18) menyatakan “kata

pembelajaran merupakan perpaduan dari dua aktivitas belajar dan mengajar”. Aktivitas belajar cenderung lebih dominan pada peserta didik, sedangkan mengajar lebih cenderung kepada pendidik, jadi pembelajaran adalah penyederhanaan dari kata belajar dan mengajar. Pembelajaran menurut Pane dan Dasopang (2017: 339) bahwa :

Pada dasarnya pembelajaran adalah kegiatan terencana yang merangsang seseorang agar dapat belajar dengan baik, sehingga kegiatan pembelajaran ini bermuara pada dua kegiatan pokok, yaitu bagaimana orang mengalami perubahan tingkah laku melalui kegiatan belajar dan bagaimana orang menyampaikan ilmu pengetahuan melalui kegiatan mengajar.

Pembelajaran juga dimaknai sebagai suatu aktivitas pendidik membelajarkan peserta didik yang kemudian disebut dengan interaksi pembelajaran. Berdasarkan pendapat para ahli peneliti menyimpulkan pembelajaran adalah seperangkat tindakan yang dibuat untuk mendukung proses belajar peserta didik, yang di dalamnya terjadi hubungan peserta didik dengan pendidik serta sumber belajar.

### **2.2.2 Tujuan Pembelajaran**

Tujuan pembelajaran membantu peserta didik agar memperoleh berbagai kuantitas maupun kualitas. Tingkah laku yang dimaksud meliputi pengetahuan, keterampilan, dan nilai atau norma yang berfungsi sebagai pengendali sikap dan perilaku peserta didik. Menurut Setiawan (2017: 23) Tujuan pembelajaran lebih diarahkan kepada Taskonomi Bloom dan Krathwohl, mereka membagi tujuan pembelajaran menjadi tiga kawasan yaitu:

- 1) Kawasan Kognitif. Ranah ini terdiri atas enam tingkatan yaitu tingkat pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisa, sintesis, evaluasi.
- 2) Kawasan Afektif. Kawasan dibagi dalam lima hal yaitu kemauan menerima, kemauan menanggapi, berkeyakinan, penerpan hasil, ketekunan dan ketelitian
- 3) Kawasan psikomotor. Kawasan psikomotor terbagi atas beberapa bagian yaitu: persepsi, kesiapan melakukan tugas, mekanisme, respon terbimbing, kemahiran, adaptasi, organisasi.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti menganalisis bahwa tujuan pembelajaran adalah untuk mencapai tiga aspek kompetensi, yakni pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperoleh peserta didik dalam satu atau lebih kegiatan pembelajaran.

### 2.2.3 Faktor-faktor yang Memengaruhi Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran tentunya terdapat faktor yang memengaruhi kegiatan belajar peserta didik, menurut Syah dalam Kuswoyo (2019: 7) secara global faktor yang memengaruhi peserta didik terbagi menjadi 3 macam, yakni sebagai berikut.

- 1) Faktor internal peserta didik, merupakan faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik meliputi beberapa aspek yaitu:
  - a) Faktor fisiologis, adalah faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik individu.
  - b) Faktor psikologis, adalah faktor yang berhubungan dengan psikologi peserta didik, kecerdasan peserta didik, motivasi, minat, perhatian, sikap, bakat, dan daya nalar.
- 2) Faktor eksternal peserta didik, adalah faktor yang berasal dari luar diri peserta didik. Faktor ini terbagi menjadi 3 yaitu:
  - a) Faktor lingkungan sosial, ialah faktor lingkungan di mana kemudian peserta didik mengalami sosialisasi dengan individu atau masyarakat lainnya, seperti lingkungan masyarakat, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah.
  - b) Faktor lingkungan nonsosial, ialah faktor lingkungan di mana peserta didik hidup dan memengaruhi peserta didik tersebut, yang tentunya bersifat nonsosial atau non-kemasyarakatan, contohnya adalah lingkungan alam seperti udara yang segar, suhu yang pas, sinar matahari yang tidak terlalu menyilaukan. Selain itu ada pula sarana dan prasarana penunjang pembelajaran peserta didik.
  - c) Faktor pendekatan belajar, faktor pendekatan ini berkaitan dengan pendekatan yang digunakan baik peserta didik ataupun pendidik dalam melakukan proses belajar.

Selain pendapat tersebut, Natawidjaja dalam Kuswoyo (2019: 9) mengemukakan bahwa terdapat 5 unsur yang memengaruhi pembelajaran yaitu sebagai berikut.

- 1) Unsur Tujuan, berkaitan dengan tujuan peserta didik dan pendidik dalam melakukan proses pembelajaran.

- 2) Pribadi peserta didik, berkaitan dengan aspek internal atau pribadi peserta didik itu sendiri, yakni fisik dan psikologis peserta didik.
- 3) Bahan pelajaran, merupakan bahan ajar yang digunakan oleh pendidik atau yang akan dipelajari oleh peserta didik.
- 4) Perlakuan pendidik, cara mengajar serta kepribadian pendidik tentu saja berpengaruh terhadap proses belajar serta kondisi mental peserta didik.
- 5) Fasilitas, berhubungan dengan sarana dan prasarana penunjang pembelajaran.

Berdasarkan uraian menurut para ahli, dapat disimpulkan bahwa terdapat 4 faktor yang memengaruhi pembelajaran peserta didik yaitu faktor lingkungan, berkaitan dengan lingkungan yang di tempati peserta didik. Faktor instrumenal, berkaitan dengan bahan ajar, metode, dan pendekatanyang dipergunakan. Kondisi fisik, yang meliputi kondisi jasmani atau tubuh dari peserta didik. Kondisi mental, yang meliputi kondisi psikis atau kondisi psikologi peserta didik.

#### **2.2.4 Proses Pembelajaran**

Proses pembelajaran merupakan proses interaksi antara pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar atau istilah yang sering kita dengar yaitu proses belajar mengajar. Proses dalam hal ini ialah interaksi semua komponen yang terdapat pada belajar mengajar yang satu sama lainnya saling berhubungan untuk mencapai tujuan. Komponen pembelajaran antara lain tujuan instruksional yang hendak dicapai, materi pelajaran, metode mengajar, alat peraga pengajaran, dan evaluasi sebagai alat ukur tercapai atau tidaknya tujuan. Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 perubahan atas Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pada bab IV, yaitu:

- 1) Proses belajar mengajar diselenggarakan secara interaktif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untukberpartisipasi aktif, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

- 2) Sekolah melakukan perencanaan proses belajar mengajar, pelaksanaan proses belajar mengajar, penilaian hasil proses belajar mengajar untuk terlaksananya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien.
- 3) Pelaksanaan proses belajar mengajar harus memperhatikan jumlah maksimal peserta didik per kelas dan beban mengajar maksimal per pendidik, buku teks pelajaran setiap peserta didik, jumlah peserta didik setiap pendidik, serta dilakukan dengan mengembangkan budaya membaca dan menulis.
- 4) Penilaian hasil pembelajaran menggunakan berbagai teknik penilaian sesuai dengan kompetensi dasar yang harus dikuasai. Teknik penilaian dapat berupa tes tertulis, tes praktek, dan penugasan perseorangan atau kelompok.

Proses pembelajaran memiliki 7 komponen yang dijelaskan oleh Djamarah (2013: 42), yaitu “proses pembelajaran terdiri dari pertama perumusan tujuan, lalu menentukan bahan pelajaran, metode, alat, dan sumber pelajaran, selanjutnya melaksanakan kegiatan pelajaran, dan terakhir melakukan evaluasi”.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan proses pembelajaran merupakan kegiatan belajar mengajar yang meliputi kegiatan perumusan tujuan sampai kegiatan evaluasi.

## **2.3 Disiplin di Sekolah**

### **2.3.1 Pengertian Disiplin di Sekolah**

Secara etimologis, disiplin berasal dari kata Latin yaitu “*diciplina*” yang terkait langsung dengan dua istilah lainnya, yaitu “*discere*” yang artinya belajar dan “*discipulus*” yang berarti murid. “*Diciplina*” secara etimologis dapat diartikan sebagai apa yang disampaikan oleh pendidik kepada murid. Menurut Foucault dalam Ilyasin (2019: 18) “disiplin bukan merupakan pelaksanaan kehendak yang dipaksakan orang lain, tetapi merupakan pelaksanaan kehendak diri sendiri”. Disiplin merupakan segala sesuatu yang berada dalam kondisi yang berjalan sesuai dengan aturan-aturan yang telah berlaku sebagaimana mestinya. Dalam praktik disiplin juga tidak terdapat pelanggaran-pelanggaran yang tidak sesuai dengan keadaan yang teratur.

Disiplin merupakan “penundukan diri untuk mengatasi hasrat-hasrat yang mendasar atau sering disebut dengan kontrol diri atau *self control*” (Mustari, 2014: 36). Disiplin merupakan kondisi dari seseorang yang merepresentasikan kepatuhan serta ketaatan diri terhadap peraturan yang telah diberlakukan pada tempat tertentu. Disiplin dapat menunjukkan keadaan seseorang yang tunduk terhadap segala macam ketentuan yang mengikat ketika berada pada kondisi atau situasi tertentu. Disiplin terjadi dan terbentuk sebagai hasil dan dampak proses pembinaan cukup panjang yang dilakukan sejak dari dalam keluarga dan berlanjut dalam pendidikan di sekolah. Disiplin di sekolah merupakan suatu sikap atau pola perilaku yang menunjukkan ketaatan dan kepatuhan terhadap aturan dan tata tertib sekolah. Dengan menerapkan kedisiplinan peserta didikan memiliki ketaatan terhadap peraturan yang menjadi ketentuan, sehingga dengan pembiasaan disiplin akan dapat membentuk pribadi peserta didik yang dapat mengendalikan diri dengan cara mematuhi atau menjalankan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai peraturan yang berlaku.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa disiplin di sekolah merupakan suatu sikap atau pola perilaku peserta didik yang menunjukkan ketaatan dan kepatuhan terhadap aturan dan tata tertib yang terbentuk sebagai hasil dari proses pembinaan yang dilakukan di dalam sekolah. Disiplin dapat pula dijadikan sebagai latihan untuk mengembangkan diri agar dapat berperilaku tertib.

### **2.3.2 Macam-macam Disiplin di Sekolah**

Disiplin berdasarkan pendapat Tu'u (2017: 47) dalam lingkup disiplin dibagi menjadi 2 yaitu sebagai berikut.

- 1) Disiplin individu merupakan disiplin yang dikembangkan dan dimiliki seseorang. Disiplin individu lahir dari dalam dirinya, karena adanya kesadaran diri bahwa mengikuti dan menaati aturan-aturan yang berlaku membawa manfaat yang baik.

- 2) Disiplin sosial merupakan perwujudan adanya disiplin pribadi yang berkembang melalui kewajiban pribadi dalam individu dan karakter.

Disiplin di sekolah juga terdiri dari beberapa hal yaitu seperti:

- 1) Disiplin waktu, contohnya datang ke sekolah tepat waktu, tidak terlambat mengumpulkan tugas.
- 2) Disiplin belajar, memperhatikan saat pendidik menjelaskan materi, tidak mengobrol saat pembelajaran berlangsung
- 3) Disiplin berpakaian, menggunakan seragam sekolah sesuai dengan ketentuan.
- 4) Disiplin dalam bersikap, tidak gegabah dalam mengambil keputusan, mau menerima pendapat teman.
- 5) Disiplin beribadah, melaksanakan ibadah sesuai dengan keyakinan masing-masing.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa disiplin di sekolah terdiri dari beberapa macam, yaitu disiplin individu, disiplin sosial, disiplin sosial, disiplin belajar, disiplin bersikap.

### **2.3.3 Faktor-faktor yang Memengaruhi Disiplin di Sekolah**

Kedisiplinan yang dimiliki seseorang terutama peserta didik sangatlah berbeda-beda. Ada peserta didik yang memiliki kedisiplinan tinggi, dan ada pula peserta didik yang memiliki kedisiplinan yang rendah.

Menurut Amri (2013:167) tinggi rendahnya kedisiplinan seseorang dipengaruhi beberapa faktor, baik faktor dari dalam maupun dari luar.

Faktor-faktor tersebut yaitu:

- 1) Anak itu sendiri, karena pemahaman terhadap individu anak secara cermat dan tepat akan berpengaruh terhadap keberhasilan penanaman kedisiplinan.
- 2) Sikap pendidik, sikap pendidik yang baik dan penuh kasih sayang akan memengaruhi peserta didik untuk disiplin, karena peserta didik biasanya lebih patuh kepada pendidik yang bersikap baik.
- 3) Lingkungan, lingkungan ini meliputi lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat baik lingkungan teknis (fasilitas) maupun sosiokultural (budaya).

- 4) Faktor tujuan, yang dimaksud tujuan disini adalah tujuan penanaman kedisiplinan. Agar penanaman kedisiplinan ini berhasil, maka tujuan tersebut harus ditetapkan dengan jelas, termasuk penentuan kriteria pencapaian suatu kedisiplinan di sekolah.

Menurut Tu'u (2017: 49) pembentukan disiplin dipengaruhi oleh beberapa faktor sebagai berikut.

- 1) Teladan  
Perbuatan dan tindakan kerap kali lebih besar pengaruhnya dibandingkan dengan kata-kata. Contoh dan teladan disiplin atasan, kepala sekolah, dan pendidik serta penata usaha sangat besar pengaruhnya terhadap disiplin para peserta didik. Peserta didik lebih mudah meniru apa yang mereka lihat dari pada apa yang mereka dengar.
- 2) Lingkungan berdisiplin  
Seseorang dapat juga dipengaruhi oleh lingkungan. Bila berada di lingkungan yang berdisiplin, seseorang dapat terbawa oleh lingkungan tersebut.
- 3) Latihan berdisiplin  
Disiplin dapat dicapai dan dibentuk melalui proses latihan dan kebiasaan. Melakukan disiplin secara berulang-ulang dan membiasakannya dalam praktik-praktik disiplin sehari-hari menjadikan disiplin terbentuk dan menjadi kebiasaan (habit).

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi disiplin di sekolah dapat berasal dari dalam maupun dari luar. Faktor yang berasal dari dalam yaitu kesadaran diri dan pribadi individu itu sendiri, jika individu memiliki kesadaran diri maka disiplin akan melekat pada diri individu tersebut. Faktor yang berasal dari luar yaitu sikap pendidik, lingkungan, dan pelatihan.

#### **2.3.4 Penyebab munculnya pelanggaran disiplin di Sekolah**

Pelanggaran disiplin sering sekali terjadi di sekolah. Banyak peserta didik yang tidak mematuhi peraturan dan tata tertib di sekolah.

Terdapat beberapa penyebab munculnya pelanggaran disiplin sekolah menurut Tu'u (2017: 53) sebagai berikut:

- 1) Disiplin sekolah yang kurang direncanakan dengan baik dan mantap.
- 2) Perencanaan yang baik, tetapi implementasinya kurang baik dan kurang dimonitori oleh kepala sekolah.

- 3) Penerapan disiplin yang tidak konsisten dan tidak konsekuen.
- 4) Kebijakan kepala sekolah yang belum memprioritaskan peningkatan dan pemantapan disiplin sekolah.
- 5) Kurang kerjasama dan dukungan pendidik-pendidik dalam perencanaan dan implementasi disiplin sekolah.
- 6) Kurangnya dukungan dan partisipasi orang tua dalam menangani disiplin sekolah, secara khusus peserta didik yang bermasalah.
- 7) Peserta didik di sekolah tersebut banyak yang berasal dari peserta didik yang berasal dari peserta didik yang bermasalah dalam disiplin diri.

Menurut Rachman dalam Tu'u (2017: 53-54) penyebab munculnya pelanggaran disiplin yaitu, sebagai berikut.

- 1) Pelanggaran disiplin yang timbul oleh pendidik antara lain:
  - a) Aktivitas yang kurang tepat.
  - b) Kata-kata pendidik yang menyindir dan menyakitkan.
  - c) Memberi tugas terlalu banyak dan berat.....
- 2) Pelanggaran disiplin yang ditimbulkan oleh peserta didik antara lain:
  - a) Peserta didik yang suka berbuat aneh untuk menarik perhatian.
  - b) Peserta didik yang kurang istirahat di rumah sehingga mengantuk di sekolah.
  - c) Adanya kelompok-kelompok eksklusif di sekolah.
  - d) Peserta didik yang pasif, potensi rendah, lalu datang ke sekolah tanpa persiapan diri.....
- 3) Pelanggaran disiplin yang timbul oleh lingkungan antara lain:
  - a) Kelas yang membosankan.
  - b) Perasaan kecewa karena sekolah bertindak kurang adil dalam penerapan disiplin dan hukuman.
  - c) Perencanaan dan implementasi disiplin yang kurang baik.
  - d) Lingkungan sekolah dekat dengan pusat keramaian kota.....

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa pelanggaran disiplin yang terjadi dapat muncul karena ada hal yang melatarbelakangi-nya baik dari sikap pendidik, peserta didik, lingkungan, maupun peraturan dan tata tertib itu sendiri.

### **2.3.5 Penanggulangan disiplin di Sekolah**

Disiplin sekolah merupakan syarat terbentuknya lingkungan pendidikan yang kondusif bagi kegiatan belajar mengajar di sekolah. Kepala

sekolah, pendidik, dan orang tua perlu terlibat dan bertanggung jawab membantu disiplin peserta didik dan disiplin sekolah. Keterlibatan dan tanggung jawab dari kepala sekolah, pendidik, dan orang tua diharapkan dapat membina dan membentuk peserta didik menjadi individu-individu unggul dan sukses.

Penanggulangan masalah disiplin yang terjadi di sekolah dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut.

- 1) Pendidik hendaknya bisa menjadi contoh dalam berdisiplin, misalnya tepat waktu.
- 2) Memberlakukan peraturan tata tertib yang jelas dan tegas, sehingga mudah untuk diikuti dan mampu menciptakan suasana kondusif untuk belajar.
- 3) Secara konsisten para pendidik terus mensosialisasikan kepada peserta didik tentang pentingnya disiplin dalam belajar untuk dapat mencapai hasil optimal, melalui pembinaan dan yang lebih penting lagi melalui keteladanan.

Singgih Gunarsa dalam Tu'u (2017: 57) menjelaskan langkah penanggulangan yang dapat dilakukan yaitu melalui tahapan preventif, represif, dan kuratif.

- 1) Preventif, merupakan langkah yang diambil untuk mencegah peserta didik berbuat hal-hal yang dikategorikan melanggar tata tertib sekolah.
- 2) Represif, merupakan langkah yang diambil untuk menahan perilaku melanggar disiplin seringan mungkin atau untuk menghalangi pelanggaran yang lebih berat lagi.
- 3) Kuratif, merupakan upaya untuk memulihkan, memperbaiki, meluruskan atau menyembuhkan kesalahan-kesalahan dan perilaku-perilaku salah yang bertentangan dengan disiplin sekolah.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa cara untuk menanggulangi disiplin terdiri dari 3 cara yaitu preventif, represif, dan kuratif. Preventif adalah penanggulangan disiplin dengan mencegah peserta didik untuk melakukan pelanggaran disiplin, kemudian represif

adalah penanggulangan disiplin dengan menahan perilaku melanggar disiplin, sedangkan kuratif adalah penanggulangan disiplin dengan memperbaiki kesalahan dan perilaku yang melanggar disiplin. Pengendalian dari dalam diri peserta didik, bimbingan dari pendidik, serta kerjasama pendidik dan peserta didik dalam disiplin kelas juga dapat menanggulangi masalah disiplin.

### 2.3.6 Indikator Disiplin di Sekolah

Dalam mendeskripsikan disiplin peserta didik diperlukan indikator-indikator yang berfungsi sebagai patokan atau tolak ukur yang jelas. Indikator merupakan salah satu unsur yang utama dalam melakukan deskripsi terhadap kedisiplinan peserta didik. Indikator yang jelas dapat mengurangi kemungkinan adanya pendeskripsian yang multitafsir. Selain itu, dengan adanya indikator yang jelas akan dapat membantu dalam hal perumusan kriteria kedisiplinan secara jelas dan autentik. Daryanto dan Darmiatun (2013: 145) mengklasifikasikan indikator disiplin sekolah dasar (SD) dalam kategori kelas rendah (kelas 1-kelas 3) dan kelas tinggi (kelas 4-kelas 6). Indikator kedisiplinan untuk peserta didik tingkat sekolah dasar (SD) kelas 1 sampai kelas 3 adalah sebagai berikut.

- 1) Datang ke sekolah dan masuk kelas pada waktunya.
- 2) Melaksanakan tugas-tugas kelas yang menjadi tanggung jawabnya.
- 3) Duduk pada tempat yang telah ditetapkan.
- 4) Menaati peraturan sekolah dan kelas.
- 5) Berpakaian rapi.
- 6) Mematuhi aturan permainan.

Selanjutnya untuk indikator disiplin untuk peserta didik tingkat sekolah dasar (SD) kelas 4 sampai kelas 6 menurut Daryanto dan Darmiatun (2013: 145) adalah sebagai berikut.

- 1) Menyelesaikan tugas pada waktunya.
- 2) Saling menjaga dengan teman agar semua tugas-tugas kelas terlaksana dengan baik.
- 3) Selalu mengajak teman menjaga ketertiban kelas.

- 4) Mengingatkan teman yang melanggar peraturan dengan kata-kata sopan dan tidak menyinggung.
- 5) Berpakaian sopan dan rapi.
- 6) Mematuhi aturan sekolah.

Chasanah (2014: 103-104) berpendapat bahwa disiplin merupakan nilai yang berkaitan dengan ketertiban dan keteraturan bagi peserta didik sekolah dasar (SD) dapat dinilai dengan indikator sebagai berikut.

- 1) Selalu datang tepat waktu.
- 2) Dapat memperkirakan waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan sesuatu.
- 3) Menggunakan benda sesuai dengan fungsinya.
- 4) Mengambil dan mengembalikan benda pada tempatnya.
- 5) Berusaha menaati aturan yang telah disepakati.
- 6) Tertib menunggu giliran.
- 7) Menyadari akibat bila tidak disiplin.

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah dipaparkan tersebut, dalam penelitian ini akan memfokuskan kedisiplinan peserta didik pada rumusan indikator sebagai berikut.

- 1) Tepat waktu belajar, mencakup datang dan pulang sekolah serta mulai dan selesai belajar di sekolah.
- 2) Menyelesaikan tugas sesuai waktu yang ditetapkan.
- 3) Tidak keluar dan membolos sekolah.
- 4) Menaati peraturan kelas dan sekolah.
- 5) Tertib dalam kegiatan belajar.
- 6) Tingkah laku yang menyenangkan, mencakup tidak mencontek, tidak membuat keributan, dan tidak mengganggu orang lain yang sedang belajar.

## **2.4 Disiplin Belajar di Rumah**

### **2.4.1 Pengertian Disiplin Belajar di Rumah**

Seseorang yang memiliki disiplin diri akan mempunyai keinginan untuk mempelajari banyak hal baik itu pengetahuan, keterampilan, maupun sikap yang akan ia terapkan dalam kehidupan sehari-hari secara konsisten. Artinya keberhasilan pendidikan dapat dipengaruhi oleh disiplin diri seseorang. Slameto (2013: 2) mengungkapkan bahwa

“disiplin belajar merupakan suatu proses perubahan yang diperoleh dari usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”. Sedangkan menurut pendapat Yuliantika (2017: 36) disiplin belajar bagi peserta didik diartikan sebagai “tindakan yang menunjukkan ketaatan dan kepatuhan aturan, baik tertulis maupun tidak tertulis dalam kegiatan mencari pengetahuan dan kecakapan baru”. Disiplin belajar tidak hanya ada di sekolah tetapi juga di rumah, disiplin belajar di rumah merupakan sikap peserta didik yang menunjukkan kepatuhan dan ketaatan terhadap kegiatan belajarnya di rumah. Orang tua mempunyai peran penting dalam menanamkan disiplin belajar anak di rumah.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa disiplin belajar di rumah merupakan pola belajar yang menunjukkan keteraturan, ketaatan, kepatuhan dalam proses kegiatan pembelajaran yang dilakukan peserta didik di rumah secara konsisten.

#### **2.4.2 Pentingnya Disiplin Belajar di Rumah**

Disiplin sangat diperlukan dalam melakukan aktivitas baik di rumah, di sekolah, dan di masyarakat. Perilaku disiplin sangatlah diperlukan oleh siapapun, dimanapun, dan kapanpun begitu juga bagi peserta didik.

Pentingnya disiplin bagi peserta didik yaitu, sebagai berikut.

- 1) Dengan disiplin yang muncul dengan kesadaran diri, peserta didik berhasil dalam belajarnya.
- 2) Tanpa disiplin yang baik suasana menjadi kurang kondusif bagi kegiatan pembelajaran.
- 3) Anak dapat menjadi individu yang teratur, tertib dan disiplin.
- 4) Disiplin merupakan jalan bagi peserta didik untuk sukses dalam belajarnya kelak ketika ingin bekerja.

Menurut Amri (2013: 164) disiplin perlu dalam mendidik anak sebab:

- 1) Akan berdampak positif bagi kehidupan dan perilaku peserta didik
- 2) Disiplin dapat mendorong mereka belajar secara konkret dalam praktik hidup di sekolah tentang hal-hal positif yaitu melakukan hal-hal yang benar dan menjauhi hal-hal negatif
- 3) Dengan pemberlakuan disiplin, peserta didik belajar beradaptasi dengan lingkungan yang baik itu, sehingga muncul keseimbangan diri dalam hubungan dengan orang lain.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pentingnya disiplin belajar di rumah yaitu dapat mendorong peserta didik untuk belajar secara teratur dalam praktik hidup di rumah sehingga berpengaruh terhadap kegiatan belajar di sekolah.

#### **2.4.3 Kriteria Disiplin Belajar di Rumah**

Peserta didik yang mempunyai disiplin belajar memiliki kriteria seperti yang dikemukakan Prijodarminto dalam Sari (2017: 10) sebagai berikut

- 1) Memiliki nilai-nilai ketaatan yang berarti individu memiliki kepatuhan terhadap peraturan yang ada di lingkungannya.
- 2) Memiliki nilai-nilai keteraturan yang berarti individu mempunyai kebiasaan melakukan kegiatan dengan teratur dan tersusun rapi.
- 3) Memiliki pemahaman yang baik mengenai sistem aturan perilaku, norma kriteria dan standar yang berlaku di masyarakat.

Sementara itu Sulistiyowati dalam Sari (2017: 10) berpendapat bahwa peserta didik yang disiplin dalam belajar memiliki ciri-ciri sebagai berikut.

- 1) Mengarahkan energi untuk belajar secara kontinu.
- 2) Melakukan belajar dengan kesungguhan dan tidak membiarkan waktu luang.
- 3) Patuh terhadap rambu-rambu yang diberikan pendidik ketika belajar
- 4) Patuh dan ta'at terhadap tata tertib belajar di sekolah.
- 5) Menunjukkan sikap antusias dalam belajar.
- 6) Mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas dengan gairah dan partisipatif.
- 7) Menyelesaikan tugas yang diberikan pendidik dengan baik.
- 8) Tidak melakukan hal-hal yang dilarang oleh pendidik berkenaan dengan kegiatan belajar seperti mencontek, membolos, berkelahi, dan membuat gaduh di kelas.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri atau kriteria peserta didik yang disiplin dalam belajar, yaitu melakukan pembelajaran dengan sungguh-sungguh, menunjukkan sikap antusias belajar, menyelesaikan tugas dengan baik, serta memiliki gairah dan partisipatif dalam belajar.

#### **2.4.4 Faktor yang Memengaruhi Disiplin Belajar di Rumah**

Disiplin belajar penting untuk menunjang kesuksesan peserta didik dalam pembelajaran yang tentunya bermanfaat bagi masa depannya. Peserta didik yang memiliki disiplin belajar yang tinggi akan memiliki kemampuan belajar yang sangat baik, bukan hanya dalam aspek pengetahuan namun juga mendukung sikap yang mengantarnya menjadi pribadi yang baik di masyarakat. Fauzi (2016: 19) menyatakan bahwa “tujuan disiplin belajar di rumah adalah agar peserta didik terkontrol dan terlatih dengan bentuk-bentuk tingkah laku yang baik sehingga mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang optimal”. Peserta didik yang memiliki sikap disiplin belajar di rumah, dapat mengarahkan diri sendiri tanpa pengaruh pengendalian dari luar, peserta didik juga memiliki sikap tanggung jawab terhadap tugas-tugasnya.

Penerapan disiplin belajar yang ideal ialah berasal dari dalam diri seseorang itu sendiri. Terdapat faktor lain yang memengaruhi disiplin belajar yang dikemukakan oleh para ahli sebagai berikut. Slameto (2013:60) menyebutkan bahwa dalam kegiatan belajar ada beberapa faktor yang dapat memengaruhi disiplin belajar di rumah, yaitu sebagaiberikut:

- 1) Keluarga

Perhatian orang tua merupakan kebutuhan yang penting untuk anak. Perilaku orang tua yang acuh terhadap kebutuhan anak khususnya pendidikan akan memengaruhi kesadaran atau pemaknaan anak untuk acuh terhadap disiplin belajar.

2) Sekolah

Lingkungan sekolah memengaruhi disiplin belajar peserta didik karena sejatinya sekolah merupakan sarana pendidikan yang mampu membentuk atau mengubah perilaku yang baik.

3) Masyarakat

Lingkungan antar teman merupakan faktor lain yang mampu memengaruhi disiplin belajar anak. Baik buruknya teman akan memengaruhi perilaku peserta didik termasuk dalam hal disiplin belajar.

Pendapat lain menurut Unaradjandalam Yuliantika (2017: 37)

menyebutkan disiplin belajardipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

1) Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor-faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik dan dapat memengaruhi disiplin belajarnya. Faktor internal meliputi keadaan fisik, psikis serta minat dari dalam diri yang memengaruhi pembentukan disiplin diri.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari lingkungan luar dan dapat memengaruhi disiplin belajar peserta didik. Faktor eksternal tersebut meliputi kebiasaan keluarga, penataan tata tertib sekolah, dan kondisi masyarakat.

Berbagai faktor yang telah dikemukakan di atas dan kebanyakan ahli menyebutkan bahwa keluarga menjadi faktor penting dalam memengaruhi disiplin belajar anak. Orang tua hendaknya dalam mendidik anak harus lebih memperhatikan faktor-faktor tersebut agar anak memiliki sikap disiplin belajar yang baik di rumah.

#### **2.4.5 Indikator Disiplin Belajar di Rumah**

Belajar memerlukan adanya perencanaan agar dapat membatasi kegiatan lain yang mengganggu kegiatan belajar. Keteraturan dalam belajar adalah salah satu usaha untuk memperoleh kemampuan berpikir tinggi, karena keteraturan kita akan lebih disiplin dalam belajar. Sikap disiplin pada peserta didik dibentuk melalui pembiasaan sikap dan kesadaran peserta didik untuk menaati peraturan yang ada. Indikator yang digunakan untuk mengukur variabel disiplin belajar di rumah

dalam penelitian ini didasarkan atas pendapat dan temuan dari beberapa peneliti sebelumnya. Menurut Fauzi (2016: 20) disiplin belajar di rumah terdiri dari 4 indikator sebagai berikut.

- 1) Belajar secara teratur.
- 2) Mengerjakan tugas pada waktunya.
- 3) Memiliki rencana atau jadwal belajar.
- 4) Belajar dalam tempat dan suasana yang mendukung.

Menurut Hurlock dalam Fauzi (2016: 38) indikator disiplin belajar adalah sebagai berikut.

- 1) Mempunyai rencana atau jadwal belajar.
- 2) Belajar dalam tempat dan suasana yang mendukung.
- 3) Ketaatan dan keteraturan dalam belajar.
- 4) Perhatian terhadap materi pelajaran.

Berdasarkan pendapat-pendapat ahli tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa indikator disiplin belajar di rumah yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Mempunyai rencana atau jadwal belajar.
- 2) Belajar pada tempat dan suasana yang mendukung.
- 3) Belajar secara teratur.
- 4) Mengerjakan tugas tepat waktu.

## **2.5 Kemampuan Berpikir Kritis**

### **2.5.1 Pengertian Kemampuan Berpikir Kritis**

Salah satu tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan kemampuan berpikir pada umumnya dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis pada khususnya. Berpikir sangat berperan dalam prestasi belajar, penalaran formal, keberhasilan belajar dan kreativitas karena berpikir merupakan inti pengatur tindakan peserta didik. Menurut Bono dalam Mumthahana (2022:14) kata “kritis” berasal dari bahasa Yunani yang artinya “hakim” dan diserap oleh bahasa Latin. Berpikir kritis dapat diartikan kemampuan yang sangat esensial untuk kehidupan, pekerjaan dan berfungsi efektif dalam semua aspek kehidupan lainnya. Fisher dalam Rahajeng (2018:7) kemampuan berpikir kritis adalah

“sebuah aktivitas aktif, yaitu di mana seseorang memikirkan bermacam-macam hal secara lebih mendalam, mengajukan berbagai pertanyaan, menemukan informasi yang relevan, dari pada menerima informasi tersebut dari orang lain secara pasif”. Berpikir kritis adalah kemampuan menggunakan logika. Logika merupakan cara berpikir untuk mendapatkan pengetahuan yang disertai pengkajian kebenarannya yang efektif berdasarkan pola penalaran tertentu. Trianto dalam Mumthahana (2022:15) menyatakan bahwa berpikir adalah “kemampuan untuk menganalisis, mengkritik, dan mencapai kesimpulan berdasar pada inferensi atau pertimbangan yang seksama”.

Johnson (2019: 27) mendefinisikan berpikir kritis sebagai berikut.

*“Critical thinking is a process that directed and clear used in mental activities such as solving problems, making decisions, persuading, analyzing assumptions, and doing scientific research”*. Berpikir kritis merupakan sebuah proses yang terarah dan jelas yang digunakan dalam kegiatan mental seperti memecahkan masalah, mengambil keputusan, membujuk, menganalisis asumsi, dan melakukan penelitian ilmiah.

Berdasarkan penjelasan para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa berpikir kritis adalah kemampuan intelektual yang diperlukan peserta didik untuk mengidentifikasi, menganalisis, mengevaluasi pendapat dan menemukan kebenaran untuk suatu kesimpulan.

### **2.5.2 Faktor-faktor yang Memengaruhi Berpikir Kritis**

Syah dalam Mumthahana (2022:15) menyatakan bahwa terdapat faktor-faktor yang memengaruhi kemampuan berpikir kritis, yaitu sebagai berikut.

1. Faktor internal (faktor dari dalam peserta didik), yaitu keadaan/kondisi jasmani dan rohani.
2. Faktor eksternal (faktor dari luar peserta didik), yaitu kondisi lingkungan peserta didik.
3. Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yaitu upaya peserta didik meliputi strategi dan metode yang digunakan untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.

Peran seorang pendidik tidak lagi sekedar menyampaikan pelajaran kepada peserta didik, tetapi harus mampu menjadi mediator dan fasilitator. Dalam upaya untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis pendidik harus mampu memberikan kegiatan pembelajaran yang mendorong keinginan peserta didik dan membantu peserta didik untuk mengekspresikan gagasan-gagasannya dan mengkomunikasikan ide ilmiahnya. Sebagaimana Rath dalam Tamara(2017: 26) menyatakan bahwa “salah satu faktor yang dapat memengaruhi perkembangan kemampuan berpikir kritis adalah interaksi antara pendidik dan peserta didik”. Peserta didik memerlukan suasana akademik yang memberikan kebebasan dan rasa aman bagi peserta didik untuk mengekspresikan pendapat dan keputusannya selama berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan penjelesan para ahli di atas, peneliti menyimpulkan faktor yang memengaruhi kemampuan berpikir kritis peserta didik adalah diri peserta didik itu sendiri, lingkungan sekitarnya, dan pendidik serta orang tua.

### **2.5.3 Pentingnya Berpikir Kritis**

Berpikir kritis merupakan salah satu ciri manusia yang cerdas, akan tetapi berpikir kritis terjadi apabila didahului dengan kesadaran kritis yang diharapkan dapat ditumbuhkembangkan melalui pendidikan. Facione dalam Herti (2018: 45) menyatakan bahwa inti berpikir kritis adalah “deksripsi yang lebih rinci dari sejumlah karakteristik yang berhubungan, yang meliputi analisis inferensi, eksplanasi, evaluasi, pengaturan diri dan intepretasi”. Oleh sebab itu berpikir kritis sangatlah penting dalam pendidikan karena berpikir kritis mencakup seluruh proses mendapatkan, membandingkan, menganalisis, mengevaluasi, internalisasi, dan bertindak.

Pentingnya mengajarkan berpikir kritis tidak dapat diabaikan lagi, karena berpikir kritis merupakan proses dasar dalam suatu keadaan dinamis yang memungkinkan peserta didik untuk menggulangi dan mereduksi ketidakpastian masa datang, sehingga diharapkan peserta didik akan mampu menghadapi berbagai permasalahan hidup yang makin kompleks. Para peneliti pendidikan menjelaskan bahwa pada dasarnya pembelajaran keterampilan berpikir dapat dengan mudah dilakukan. Sayangnya, kondisi pembelajaran yang ada di kebanyakan sekolah di Indonesia belum begitu mendukung untuk terlaksananya pembelajaran keterampilan berpikir yang efektif. Beberapa kendalanya antara lain pembelajaran di sekolah masih terfokus pada pendidik, belum *student centered*; dan fokus pendidikan di sekolah lebih pada yang bersifat menghafal/pengetahuan faktual.

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti menyimpulkan bahwa berpikir kritis penting bagi peserta didik sebab dapat membantu peserta didik dalam proses mendapatkan, membandingkan, menganalisis, mengevaluasi, internalisasi, dan bertindak melampaui ilmu pengetahuan dan nilai-nilai sehingga peserta didik mampu menghadapi permasalahan yang kompleks.

#### 2.5.4 Indikator Kemampuan Berpikir Kritis

Kemampuan berpikir kritis mempunyai indikator-indikator yang berkaitan dengan materi pelajaran. Menurut Ennis dalam Susanto (2016:125) ada 11 indikator keterampilan berpikir kritis yang dikelompokkan ke dalam 5 aspek kelompok kemampuan berpikir yaitu sebagai berikut.

**Tabel 2. Indikator Kemampuan Berpikir Kritis Menurut Ennis**

No.	Aspek	Indikator
1	Memberikan penjelasan sederhana	1. Memfokuskan pertanyaan. 2. Menganalisis pertanyaan. 3. Bertanya dan menjawab pertanyaan tentang suatu penjelasan
2	Membangun keterampilan dasar	1. Mempertimbangkan apakah sumber dapat dipercaya atau tidak.

No.	Aspek	Indikator
		2. Mengobservasi dan mempertimbangkan suatu laporan hasil observasi.
3	Menyimpulkan	1. Mendeduksi dan mempertimbangkan hasil deduksi. 2. Menginduksi dan mempertimbangkan induksi. 3. Membuat dan menentukan hasil pertimbangan.
4	Memberikan penjelasan lanjut	Mendefinisikan istilah dan mempertimbangkan suatu definisi dalam tiga dimensi. Mengidentifikasi asumsi
5	Mengatur strategi dan taktik	1. Menentukan suatu tindakan

Sumber: (Susanto 2016:125)

Pendapat lain dari dipaparkan oleh Kuswana (2012: 198) yaitu, sebagai berikut.

1. Mengidentifikasi fokus masalah, pertanyaan dan kesimpulan
2. Menganalisis argumen
3. Bertanya dan menjawab pertanyaan
4. Mengidentifikasi keputusan dan menangani sesuai alasan
5. Mengamati dan menilai laporan observasi
6. Menyimpulkan dan menilai keputusan
7. Mempertimbangkan alasan tanpa membiarkan ketidakpastian dan keraguan
8. Menggabungkan kemampuan lain dan mengatur dalam membuat dan mempertahankan keputusan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan indikator berpikir kritis yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu menurut Ennis dalam Susanto (2016:125) karena lebih terperinci, sistematis, dan mudah dipahami.

## 2.6 Penelitian Relevan

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh:

1. Nunung Lusiana, Hubungan Antara Motivasi dan Disiplin Belajar dengan Keterampilan Berpikir Kritis IPS Interaksi Manusia dengan Lingkungan dan Pengaruhnya Kelas V SD(2021)

Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara disiplin belajar dan keterampilan berpikir kritis. Hal tersebut dibuktikan melalui uji korelasi dengan nilai  $0,002 < 0,05$ , terlihat dari derajat hubungan nilai 0,337 maka tingkat hubungan termasuk kategori lemah maka kesimpulan dari output ini adalah disiplin dan berpikir kritis memiliki korelasi positif dengan derajat hubungan lemah. Persamaan penelitian yang dilaksanakan oleh Nunung Lusiana dengan penelitian yang peneliti laksanakan adalah salah satu variabel bebas dan variabel terikat yaitu disiplin belajar dan berpikir kritis. Perbedaan dalam penelitian ini yaitu terkait tempat penelitian yang digunakan. Mengingat persamaan dan perbedaan yang telah diuraikan, maka penelitian Nunung Lusiana dapat menjadi acuan dalam penelitian yang peneliti sedang laksanakan.

2. Efrilia Nur Rahmawati, Hubungan Pola Asuh Orang Tua dan Disiplin Belajar dengan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta didik SDN Kecamatan Teras Kabupaten Boyolali(2020)

Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan antara disiplin belajardankemampuan berpikir kritis peserta didik SD NegeriKecamatan Teras Kabupaten Boyolali dengan nilai *Pearson Correlation* sebesar 0.778 maka tingkat hubungan termasuk kategori kuat. Persamaan penelitian yang dilaksanakan oleh Efrilia Nur Rahmawati dengan penelitian yang peneliti laksanakan adalah pada salah satu variabel bebas dan variabel terikat yaitu disiplin belajar dan kemampuan berpikir kritis. Perbedaan dalam penelitian ini yaitu terkait tempat penelitian yang digunakan. Mengingat persamaan dan perbedaan yang telah diuraikan, maka penelitian Efrilia Nur Rahmawati dapat menjadi acuan dalam penelitian yangpeneliti sedang laksanakan

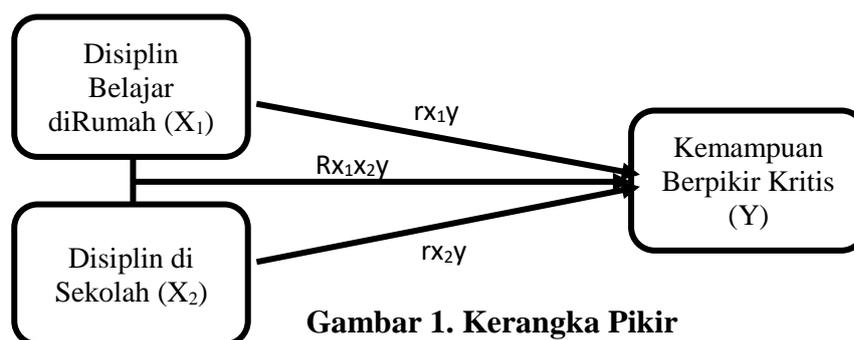
3. Dwi Novitasari, Hubungan Kedisiplinan Belajar di Rumah dan Kebiasaan Disiplin di sekolah dengan Hasil Belajar Tematik Peserta didik Kelas V SD(2019)

Berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis diperoleh koefisien korelasi antara  $X_1$  dan  $X_2$  sebesar 0,448 bertanda positif dengan kriteria sedang.

Kontribusi variabel  $X_1$  terhadap variabel  $X_2$  sebesar 20,07%, yang artinya disiplin belajar di rumah memiliki hubungan 20,07% terhadap disiplin di sekolah. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara disiplin belajar di rumah dengan disiplin di sekolah. Persamaan penelitian yang dilaksanakan oleh Dwi Novitasari dengan penelitian yang peneliti laksanakan adalah pada variabel bebas yaitu disiplin belajar di rumah dan disiplin di sekolah. Perbedaan dalam penelitian ini yaitu terkait tempat penelitian yang digunakan. Mengingat persamaan dan perbedaan yang telah diuraikan, maka penelitian Dwi Novitasari dapat menjadi acuan dalam penelitian yang peneliti sedang laksanakan.

## 2.7 Kerangka Pikir

Kerangka pikir biasanya digunakan untuk membantu atau menolong peneliti dalam mengonsepan penelitiannya serta untuk memahami hubungan antar variabel bebas ( $X$ ) dan variabel terikat ( $Y$ ). Hardani (2020: 321) kerangka pikir adalah “sebuah model atau gambaran yang berupa konsep yang di dalamnya menjelaskan tentang hubungan antara variabel yang satu dengan variabel yang lainnya”. Kerangka pikir yang baik menjelaskan secara teoretis pertautan antar variabel yang diteliti. Berdasarkan hal tersebut peneliti deskripsikan keterhubungan antar variabel sebagai berikut.



**Gambar 1. Kerangka Pikir**

Keterangan:

$X_1$  = Disiplin Belajar di Rumah

$X_2$  = Disiplin di sekolah

$Y$  = Kemampuan Berpikir Kritis

$rx_{1y}$  = Koefisien korelasi antara  $X_1$  dan  $Y$

$rx_{2y}$  = Koefisien korelasi antara  $X_2$  dan  $Y$

$Rx_{1x2y}$  = Koefisien korelasi antara  $X_1$ ,  $X_2$  dan  $Y$

- a. Hubungan disiplin belajar di rumah dengan kemampuan berpikir kritis. Peserta didik yang memiliki disiplin belajar di rumah tentunya akan selalu merencanakan atau menjadwalkan belajar dengan baik sehingga setiap harinya mereka belajar dengan teratur dan mengerti tentang pembagian waktu yang harus dilakukan, dengan demikian diharapkan anak belajar secara kontinu setiap harinya sesuai jadwal yang mereka buat. Belajar secara kontinu akan lebih efektif dari pada belajar hanya pada waktu waktu tertentu dengan waktu yang lama. Peserta didik yang menyadari bahwa belajar merupakan kebutuhan dan kewajiban, dengan sendirinya peserta didik tersebut akan belajar tanpa adanya paksaan sehingga cara berpikir mereka-pun lebih tertata. Keadaan akan terbalik jika peserta didik tidak memiliki kedisiplinan belajar di rumah, sudah dipastikan mereka akan belajar secara tidak teratur, tidak memiliki jadwal belajar, dan tidak mengerti pembagian suatu hal dengan tepat. Hal tersebut menyebabkan kemampuan berpikir kritis peserta didik rendah. Disiplin belajar pada peserta didik ikut memberikan hubungan yang berbanding lurus terhadap kemampuan berpikir kritis. Peserta didik yang memiliki disiplin belajar yang tinggi akan belajar dengan baik, terarah, dan teratur sehingga memungkinkan peserta didik mampu menganalisis mengidentifikasi dan menyimpulkan suatu pembelajaran. Uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa apabila peserta didik memiliki sikap disiplin di rumah dengan baik dalam kegiatan belajar tentunya kemampuan berpikir kritis akan meningkat.
- b. Hubungan disiplin di sekolah dengan kemampuan berpikir kritis. Disiplin merupakan sikap patuh terhadap peraturan yang berlaku, sikap disiplin sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah. Sikap tersebut dapat menciptakan suasana belajar yang aman dan kondusif untuk belajar. Sikap disiplin peserta didik diharapkan dapat membuat tujuan belajar tercapai. Peserta didik yang disiplin akan selalu mematuhi tata tertib yang ada di sekolah. Disiplin yang dilakukan seperti tidak datang terlambat ke sekolah, memakai pakaian seragam sekolah dengan benar,

mengikuti upacara bendera secara tertib, memperhatikan pendidik dalam menyampaikan pembelajaran, dan memiliki sopan santun terhadap semua warga sekolah. Semua peraturan dan tata tertib di sekolah perlu ditaati dan dipatuhi oleh peserta didik, karena jika semua peserta didik mematuhi peraturan di sekolah maka suasana lingkungan sekolah menjadi aman dan tenang sehingga kegiatan belajar dapat berjalan dengan kondusif. Disiplin di sekolah dapat menjadikan peserta didik nyaman dengan kegiatan belajarnya sehingga rasa malas dan enggan belajar dapat di atasi, dengan ini kemampuan berpikir kritis peserta didik diharapkan dapat meningkat. Uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa disiplin peserta didik di sekolah memengaruhi kemampuan berpikir kritis peserta didik.

- c. Hubungan disiplin belajar di rumah dan disiplin di sekolah bersama-sama dengan kemampuan berpikir kritis.

Disiplin belajar di rumah tidak lepas dari peran orang tua diantaranya menanamkan disiplin sejak dini yang diharapkan akan membentuk karakter peserta didik agar senantiasa mempunyai tanggung jawab terhadap kemampuan berpikir. Peserta didik yang memiliki disiplin belajar di rumah tentunya akan selalu merencanakan dan menjadwalkan belajar dengan baik sehingga mereka belajar setiap harinya dengan teratur. Peserta didik yang menyadari bahwa belajar merupakan kebutuhan dan kewajiban, dengan sendirinya akan belajar tanpa adanya paksaan sehingga cara berpikir mereka-pun lebih tertata. Disiplin belajar di rumah merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Disiplin belajar yang harus dimiliki peserta didik tidak hanya disiplin belajar di rumah, akan tetapi juga harus diimbangi dengan disiplin di sekolah.

Peserta didik yang disiplin juga akan mematuhi tata tertib di sekolah, misalnya tidak datang terlambat ke sekolah, selalu memakai pakaian seragam sekolah, dan memiliki sikap sopan santun terhadap semua warga sekolah. Penerapan disiplin di sekolah harus didukung oleh pendidik dengan memberi contoh yang baik terutama dalam masalah kedisiplinan.

Peranan disiplin sangat besar bagi peserta didik karena dengan disiplin belajar peserta didik akan mampu berpikir secara tertata dan dapat mengkondisikan dirinya untuk belajar sesuai dengan harapan masyarakat. Disiplin dapat mengatasi rasa malas dan enggan belajar sehingga hal ini memungkinkan peserta didik untuk berpikir kritis. peneliti juga menyadari tidak hanya faktor disiplin saja yang berhubungan atau memengaruhi kemampuan berpikir kritis akan tetapi faktor lain seperti motivasi belajar, perhatian orang tua, serta penciptaan suasana kelas yang dipilih pendidik. Sehubungan dengan beberapa pernyataan tersebut maka peneliti menduga bahwa terdapat hubungan disiplin belajar di rumah dan disiplin di sekolah dengan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

## **2.8 Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan kajian pustaka di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara disiplin belajar di rumah dengan kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Langkapura.
2. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara disiplin di sekolah dengan kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Langkapura.
3. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara disiplin belajar di rumah dan disiplin di sekolah secara bersama-sama dengan kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Langkapura.

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan ini adalah penelitian kuantitatif. Sugiyono (2022: 8) menyatakan metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara *random*, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian ini merupakan jenis penelitian korelasional yang dilakukan ketika ingin mengetahui tentang kuat atau lemahnya hubungan antara dua atau lebih variabel.

#### **3.2 Setting Penelitian**

1. Tempat penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Langkapura.

2. Objek penelitian

Seluruh peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Langkapura yang terdiri dari kelas IV A 29 orang, kelas IV B 29 orang, kelas IV C 28 orang, dan kelas IV D 29 orang sehingga jumlah keseluruhan 115 orang.

#### **3.3 Prosedur Penelitian**

Prosedur penelitian yang akan dilakukan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Melakukan penelitian pendahuluan ke SD Negeri 1 Langkapura.

2. Mengidentifikasi masalah dan melakukan telaah pustaka.

3. Mengidentifikasi variabel penelitian yang relevan dan menentukan alat ukur yang sesuai.

4. Menyusun kisi-kisi dan instrumen yang akan digunakan untuk pengumpulan data berupa angket.
5. Menguji coba instrumen.
6. Menganalisis data hasil uji coba instrumen untuk mengetahui instrumen yang valid dan reliabel.
7. Melaksanakan penelitian dengan membagikan instrumen berupa angket kepada sampel penelitian.
8. Menghitung data dari ketiga variabel yang diperoleh untuk mengetahui hubungan dan keterkaitan antara disiplin belajar di rumah dan disiplin di sekolah dengan kemampuan berpikir kritis peserta didik Kelas IV SD Negeri 1 Langkapura.
9. Menginterpretasikan hasil perhitungan data.

### 3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

#### 3.4.1 Populasi Penelitian

Populasi penelitian adalah kumpulan individu atau objek yang merupakan sifat-sifat umum. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Langkapura yang berjumlah 115 peserta didik, terdiri dari 56 peserta didik laki-laki dan 59 peserta didik perempuan. Berikut data peserta didik yang menjadi populasi penelitian:

**Tabel 3. Data Jumlah Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 1 Langkapura Tahun Ajaran 2022/2023**

No	Kelas	Perempuan	Laki-laki	Jumlah
1.	IV A	16	13	29
2.	IV B	9	20	29
3.	IV C	15	13	28
4.	IV D	19	10	29
<b>Jumlah</b>		<b>59</b>	<b>56</b>	<b>115</b>

Sumber: Dokumen Wali Kelas IV SD Negeri 1 Langkapura Tahun Ajaran 2022/2023

### 3.4.2 Sampel Penelitian

Sampel penelitian adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Penelitian ini menggunakan teknik *probability sampling* yaitu *proportionate stratified random sampling* karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak dengan memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel menggunakan rumus berikut.

$$n = \frac{N}{N \cdot e^2 + 1}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e<sup>2</sup> = Presisi (ditetapkan 10% atau 0.1)

Sumber: Sugiyono (2022:82)

Perhitungan sampel dengan rumus di atas sebagai berikut.

$$n = \frac{N}{N \cdot e^2 + 1}$$

$$n = \frac{115}{115 \cdot 0,1^2 + 1} = 53,4 \approx 53$$

Berdasarkan perhitungan, sampel berjumlah 53 responden dengan pembulatan ke atas. Sampel tersebut merupakan hasil perhitungan sementara. Selanjutnya, jumlah anggota sampel tiap sub populasi ditentukan dengan rumus berikut.

$$ni = \frac{Ni}{N} \times n$$

Keterangan:

ni = Jumlah anggota sampel menurut stratum

Ni = Jumlah anggota populasi menurut stratum

N = Jumlah anggota populasi seluruhnya

n = Jumlah anggota sampel seluruhnya

Sumber: Sugiyono (2022:82)

**Tabel 4. Data Jumlah Sampel Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 1 Langkapura**

No	Kelas	Jumlah Sampel
1	IV A	$\frac{29}{115} \times 53 = 13,3 \approx 14$
2	IV B	$\frac{29}{115} \times 53 = 13,3 \approx 14$
3	IV C	$\frac{28}{115} \times 53 = 12,9 \approx 13$
4	IV D	$\frac{29}{115} \times 53 = 13,3 \approx 14$
<b>Jumlah</b>		<b>55</b>

Sumber: Dokumen Wali Kelas IV SD Negeri 1 Langkapura

Dilakukan pembulatan ke atas ketika menentukan jumlah sampel di setiap strata, dimaksudkan untuk menghindari kesalahan sampel. Mengacu pada perhitungan tersebut maka jumlah sampel penelitian berjumlah 55 responden peserta didik. Berdasarkan perhitungan sampel pada tabel, pengambilan sampel dilakukan secara acak di setiap kelas. Sampel diambil secara random dengan cara diundi sebanyak sampel yang digunakan. Setelah mendapatkan sampel pertama, maka nama yang terpilih dikembalikan lagi agar populasi tetap utuh sehingga probabilitas responden berikutnya tetap sama dengan responden pertama. Langkah tersebut kembali dilakukan hingga jumlah sampel memenuhi kebutuhan penelitian.

### 3.5 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu objek yang akan diamati dalam sebuah penelitian. Terdapat dua macam variabel, yaitu variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependent*). Menurut Sugiyono (2022: 39), variabel bebas (*independent*) adalah variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependent* (terikat). Sedangkan variabel terikat (*dependent*) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Terdapat tiga variabel dalam penelitian ini, sebagai berikut.

1. Variabel Bebas (*Independent*)  
Variabel bebas yang dilaksanakan terdiri dari 2 variabel yaitu disiplin belajar di rumah ( $X_1$ ) dan disiplin di sekolah ( $X_2$ )
2. Variabel Terikat (*Dependent*)  
Variabel terikat yang dilaksanakan adalah kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas IV SD(Y)

### **3.6 Definsi Konseptual dan Definsi Operasional Variabel**

#### **3.6.1 Definsi Konseptual Variabel**

Definisi konseptual adalah penjelasan terhadap sebuah konsep yang kemungkinan masih menimbulkan perbedaan tanggapan menjadi rumusan pernyataan yang lebih tegas, sehingga maksud dari konsep tersebut dapat dipahami secara seragam oleh siapapun yang membaca hasil penelitian kita nanti. Definisi konseptual dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Disiplin Belajar di Rumah

Disiplin belajar di rumah adalah sikap seseorang yang menunjukkan kepatuhan dan ketaatan terhadap kegiatan belajarnya di rumah.

b. Disiplin di sekolah

Disiplin di sekolah merupakan suatu sikap atau pola perilaku yang menunjukkan ketaatan dan kepatuhan terhadap aturan dan tata tertib di sekolah.

c. Kemampuan Berpikir Kritis

Kemampuan berpikir kritis adalah kemampuan intelektual yang diperlukan peserta didik secara efektif untuk memecahkan masalah, mengambil keputusan, menganalisis asumsi, dan melakukan penelitian ilmiah.

#### **3.6.2 Definsi Operasional Variabel**

a. Disiplin belajar di rumah

Disiplin belajar di rumah adalah sikap seseorang yang menunjukkan kepatuhan dan ketaatan terhadap kegiatan belajarnya di rumah.

Indikator disiplin belajar dirumah yang di fokuskan pada penelitian ini sebagai berikut.

- 1) Mempunyai rencana atau jadwal belajar.
- 2) Belajar pada tempat dan suasana yang mendukung.
- 3) Belajar secara teratur.
- 4) Mengerjakan tugas tepat waktu.

b. Disiplin di sekolah

Disiplin di sekolah merupakan suatu sikap atau pola perilaku yang menunjukkan ketaatan dan kepatuhan terhadap aturan dan tata tertib di sekolah. Indikator disiplin di sekolah pada penelitian ini sebagai berikut.

- 1) Tepat waktu belajar, mencakup datang dan pulang sekolah serta mulai dan selesai belajar di sekolah.
- 2) Menyelesaikan tugas sesuai waktu yang ditetapkan.
- 3) Tidak keluar dan membolos sekolah.
- 4) Menaati peraturan kelas dan sekolah.
- 5) Tertib dalam kegiatan belajar.
- 6) Tingkah laku yang menyenangkan, mencakup tidak mencontek, tidak membuat keributan, dan tidak mengganggu orang lain yang sedang belajar.

c. Kemampuan Berpikir Kritis

Kemampuan berpikir kritis adalah kemampuan intelektual yang diperlukan peserta didik secara efektif untuk memecahkan masalah, mengambil keputusan, menganalisis asumsi, dan melakukan penelitian ilmiah. Indikator berpikir kritis yang akan digunakan dalam penelitian ini menurut Ennis dalam Susanto (2016: 125) karena lebih terperinci, sistematis, dan mudah dipahami. Kelima indikator kemampuan berpikir kritis tersebut yaitu sebagai berikut.

- 1) Kemampuan peserta didik memberikan penjelasan dasar.
- 2) Kemampuan peserta didik membangun keterampilan dasar.
- 3) Kemampuan peserta didik menyimpulkan.

- 4) Kemampuan peserta didik membuat penjelasan lebih lanjut.
- 5) Kemampuan peserta didik menggunakan strategi atau taktik.

Pengumpulan data variabel kemampuan berpikir kritis dengan membagikan angket kepada responden, selanjutnya peneliti memberikan skor terhadap pernyataan setiap soal yang ada di angket.

### **3.7 Teknik Pengumpulan Data**

#### **3.7.1 Observasi**

Observasi merupakan metode pengumpulan data melalui pengamatan langsung di lapangan serta pencatatan fenomena-fenomena yang diselidiki secara sistematis. Observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data kondisi sekolah dan perilaku peserta didik yang dilaksanakan di SD Negeri 1 Langkapura.

#### **3.7.2 Dokumen**

Dokumen penelitian merupakan salah satu cara untuk memperoleh data-data yang relevan dengan penelitian. Riduwan (2014: 43) menyatakan bahwa “dokumen ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, dan data lain yang relevan dengan penelitian”. Teknik dokumentasi yang digunakan pada penelitian ini adalah untuk mengumpulkan data berupa nilai, peraturan tata tertib, dan sebagainya.

#### **3.7.3 Kuesioner (Angket)**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner (angket). Angket dibuat oleh peneliti dan diujicobakan kepada peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Langkapura, lalu dilakukan analisis untuk mendapatkan tingkat validitas dan reliabilitas.

### 3.7.4 Kisi-kisi instrumen

Kisi-kisi merupakan rancangan yang memudahkan dalam menyiapkan instrumen tes. Berikut ini kisi-kisi instrumen yang akan digunakan.

**Tabel 5. Kisi-kisi Rancangan Kuesioner (Angket) Disiplin Belajar di Rumah**

No	Indikator	Pertanyaan		Nomor Angket
		Positif	Negatif	Diajukan
1	Mempunyai rencana atau jadwal belajar	1,3,5,7,9	2,4,6,8	1,2,3,4,5, 6,7,8,9
2	Belajar pada tempat dan suasana yang mendukung	11,13, 15, 33	10,12, 14, 16	10,11,12, 13,14,15, 16, 33
3	Belajar secara teratur	18,20,22, 24,26	17,19, 21,23, 25	17,18,19, 20,21,22, 23,24,25, 26
4	Mengerjakan tugas tepat waktu	27,29, 30, 31, 35	28,32,3 4	27,28,29, 30,31,32,34, 35
<b>Jumlah</b>				<b>35 Soal</b>

**Tabel 6. Kisi-kisi Rancangan Kuesioner (Angket) Disiplin di Sekolah**

No	Indikator	Pertanyaan		Nomor Angket
		Positif	Negatif	Diajukan
1	Tepat waktu belajar	1	3	1,3
2	Menyelesaikan tugas sesuai waktu yang ditetapkan	2,4	5,6	2,4,5,6
3	Tidak keluar dan membolos sekolah	8	7	8,7
4	Menaati peraturan kelas dan sekolah	9,15,22, 23,28,3 2, 33	12,17,1 8, 30,34	9,12,15,17,18,22,2 3,28,30,32,33,34
5	Tertib dalam kegiatan belajar	10,16,2 4	11,25,2 6, 35	10,11,16, 24,25,26, 35
6	Tingkah laku yang menyenangkan	13,19,2 7, 31	14,20,2 1, 29	13,14,19, 20,21,27, 29,31
<b>Jumlah</b>				<b>35 Soal</b>

**Tabel 7. Kisi-kisi Rancangan Kuesioner (Angket) Kemampuan Berpikir Kritis**

No	Indikator	Pertanyaan		Nomor Angket
		Positif	Negatif	Diajukan
1	Kemampuan memberikan penjelasan dasar	1,2, 5,6, 9,10	3,4, 7,8, 11	1, 2, 3, 4 5, 6, 7, 8 9, 10, 11
2	Kemampuan membangun keterampilan dasar	12,13, 15,16	14, 17	12, 13, 14, 15, 16, 17
3	Kemampuan menyimpulkan	18,19, 21,22, 24,25	20, 23, 26	18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26
4	Kemampuan membuat penjelasan lebih lanjut	27,28, 30,31	29, 32	27, 28, 29, 30, 31, 32
5	Kemampuan menggunakan strategi atau taktik	33,34	35	33, 34, 35
<b>Jumlah</b>				<b>35 Soal</b>

Angket dibuat dengan skala likert yang mempunyai empat kemungkinan jawaban tanpa jawaban netral, ini dimaksud untuk menghindari kecenderungan responden bersikap ragu-ragu dan tidak mempunyai jawaban yang jelas. Teknik skor dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 8. Skor Jawaban Angket**

Alternatif Jawaban	Skor pertanyaan	
	Positif	Negatif
Tidak pernah	1	4
Kadang-kadang	2	3
Sering	3	2
Selalu	4	1

Sumber: Kasmadi dan Nia (2014:76)

Keterangan:

Angka 76% - 100% = selalu

Angka 51% - 75% = sering

Angka 26% - 50% = kadang-kadang

Angka 0% - 25% = tidak pernah

Sumber: Kasmadi dan Nia (2014:76)

**Tabel 9. Rubrik Angket**

No	Kriteria	Keterangan
1.	4	Tidak pernah melakukannya dalam satu minggu (6 hari)
2.	3	Melakukan 1 sampai 3 hari dalam satu minggu (6 hari)
3.	2	Melakukan 4 sampai 5 hari dalam satu minggu (6 hari)
4.	1	Melakukan setiap hari dalam satu minggu (6 hari)

### 3.8 Uji Coba Instrumen

Uji coba ini dilakukan untuk mendapatkan prasyarat instrumen yaitu validitas dan reliabilitas. Setelah instrumen memenuhi syarat yang ditentukan, maka instrumen angket dapat digunakan. Uji coba instrumen ini akan dilakukan pada kelas IV SDN 1 Beringin Raya, karena memiliki akreditasi yang sama yaitu A dan KKM yang sama yaitu 75. Responden pada uji coba instrumen berjumlah 28 orang di luar sampel pada populasi.

### 3.9 Uji Prasyarat Instrumen

Uji prasyarat instrumen dilakukan untuk mengetahui kesesuaian antara instrumen yang digunakan dalam penelitian dengan objek yang diukur.

#### 3.9.1 Uji Validitas

Hariwijaya (2015: 108) menyatakan bahwa “validitas berarti kesesuaian alat ukur dengan apa yang hendak diukur”. Menguji validitas instrumen dapat menggunakan rumus korelasi *productmoment* yang dikemukakan oleh Pearson dalam Muncarno (2017: 57) dengan rumus sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi X dan Y

N = Jumlah responden

X = Skor mentah variabel X

Y = Skor mentah variabel Y

Kaidah keputusan: Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  valid, sebaliknya

Jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  tidak valid atau *drop out*

### 3.9.2 Uji Reliabilitas

Hariwijaya (2015: 120) menyatakan bahwa “reliabilitas artinya memiliki sifat dapat dipercaya”. Alat ukur dikatakan memiliki reliabilitas apabila dipergunakan berkali-kali oleh peneliti yang sama atau penelitalain tetap memberikan hasil yang sama. Perhitungan untuk mencari data reliabilitas instrumen didasarkan pada pendapat Sugiyono (2014: 364) yang menyatakan bahwa untuk menghitung reliabilitas dapat digunakan rumus korelasi *Alpha Cronbach* sebagai berikut.

$$r_{11} = \left( \frac{n}{n-1} \right) \cdot \left( 1 - \frac{\sum \sigma_i}{\sigma_{total}} \right)$$

Keterangan:

$r_{11}$	= Reliabilitas instrumen
$\sum \sigma_i$	= Varians skor tiap-tiap item
$\sigma_{total}$	= Varian total
$n$	= Banyaknya soal

Mencari varians skor tiap-tiap item ( $\sigma$ ) digunakan rumus:

$$\sigma_i = \frac{\sum X_i^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

$\sigma_i$	= Varians skor tiap-tiap item
$\sum X_i$	= Jumlah item $X_i$
$N$	= Jumlah Responden

Selanjutnya untuk mencari varians total ( $\sigma_{total}$ ) dengan rumus:

$$\sigma_{total} = \frac{\sum X_{total}^2 - \frac{(\sum X_{total})^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

$\sum_{total}$	= Varians total
$\sum X_{total}$	= Jumlah X total
$N$	= Jumlah Responden

Hasil perhitungan dari rumus korelasi *alpha cronbach* ( $r_{11}$ )

dikonsultasikan dengan nilai tabel *r product moment* dengan  $dk = n - 1$ , dan signifikansi atau  $\alpha$  sebesar 5% atau 0,05 maka kaidah keputusannya sebagai berikut.

Jika  $r_{11} > r_{tabel}$  berarti reliabel, sedangkan

Jika  $r_{11} < r_{tabel}$  berarti tidak reliabel

### 3.10 Hasil Uji Prasyarat Instrumen

Pelaksanaan uji coba instrumen angket dilaksanakan pada tanggal 13-15 Maret 2023. Responden uji coba instrumen adalah 28 orang peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Beringin Raya.

#### 3.10.1 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Kuesiner (Angket)

##### Kemampuan Berpikir Kritis

Berdasarkan hasil analisis validitas instrumen kemampuan berpikir kritis terdapat 30 item pernyataan yang valid dari 35 item pernyataan yang diajukan peneliti. Item pernyataan yang valid tersebut termasuk yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data penelitian. Hasil perhitungan dari rumus korelasi *alpha cronbach* ( $r_{11}$ ) dikonsultasikan dengan nilai tabel *r product moment* dengan  $dk = 27$ , signifikansi atau  $\alpha$  sebesar 5% diperoleh  $r_{tabel}$  sebesar 0,381. Sehingga diketahui bahwa  $r_{11} (0,869) > r_{tabel} (0,381)$ , instrumen dinyatakan reliabel. Berikut peneliti sajikan dalam bentuk tabel.

**Tabel 10. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Kuesioner (Angket) Kemampuan Berpikir Kritis**

No. Item		Uji Validitas			Uji Reliabilitas		
Diajukan	Dipakai	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Status	$r_{11}$	$r_{tabel}$	Status
1	1	0,382	0,374	Valid	0,869	0,381	Reliabel
2	2	0,389	0,374	Valid	0,869	0,381	Reliabel
3	3	0,486	0,374	Valid	0,869	0,381	Reliabel
4	4	0,448	0,374	Valid	0,869	0,381	Reliabel
5	5	0,399	0,374	Valid	0,869	0,381	Reliabel
6	6	0,527	0,374	Valid	0,869	0,381	Reliabel
7	7	0,555	0,374	Valid	0,869	0,381	Reliabel
8	8	0,422	0,374	Valid	0,869	0,381	Reliabel
9	9	0,485	0,374	Valid	0,869	0,381	Reliabel
10	10	0,516	0,374	Valid	0,869	0,381	Reliabel
11	11	0,528	0,374	Valid	0,869	0,381	Reliabel
12	12	0,450	0,374	Valid	0,869	0,381	Reliabel
13	13	0,387	0,374	Valid	0,869	0,381	Reliabel
14	14	0,380	0,374	Valid	0,869	0,381	Reliabel
15		0,284	0,374	Drop out			Tidak diuji
16	16	0,446	0,374	Valid	0,869	0,381	Reliabel
17		0,308	0,374	Drop out			Tidak diuji
18	18	0,604	0,374	Valid	0,869	0,381	Reliabel
19	19	0,404	0,374	Valid	0,869	0,381	Reliabel
20	20	0,582	0,374	Valid	0,869	0,381	Reliabel
21	21	0,410	0,374	Valid	0,869	0,381	Reliabel

No. Item		Uji Validitas			Uji Reliabilitas		
Diajukan	Dipakai	r <sub>hitung</sub>	r <sub>tabel</sub>	Status	r <sub>11</sub>	r <sub>tabel</sub>	Status
22	22	0,391	0,374	Valid	0,869	0,381	Reliabel
23		0,299	0,374	Drop out			Tidak diuji
24	24	0,494	0,374	Valid	0,869	0,381	Reliabel
25	25	0,535	0,374	Valid	0,869	0,381	Reliabel
26	26	0,535	0,374	Valid	0,869	0,381	Reliabel
27	27	0,407	0,374	Valid	0,869	0,381	Reliabel
28	28	0,381	0,374	Valid	0,869	0,381	Reliabel
29	29	0,532	0,374	Valid	0,869	0,381	Reliabel
30	30	0,465	0,374	Valid	0,869	0,381	Reliabel
31		0,365	0,374	Drop out			Tidak diuji
32	32	0,439	0,374	Valid	0,869	0,381	Reliabel
33	33	0,412	0,374	Valid	0,869	0,381	Reliabel
34		0,364	0,374	Drop out			Tidak diuji
35	35	0,454	0,374	Valid			Reliabel

Uji Validitas instrumen kemampuan berpikir kritis, diketahui bahwa instrumen yang peneliti gunakan yakni item pernyataan no: 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 16, 18, 19, 20, 21, 22, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 32, 33, 35. Namun item-item tersebut belum tentu reliabel, oleh sebab itu perlu diuji reliabilitas. Hasil uji reliabilitas instrumen didapat bahwa koefisien korelasi ( $r_{11}$ ) sebesar 0.869, sedangkan  $r_{tabel}$  yaitu sebesar 0,381. Hal ini berarti  $r_{11} > r_{tabel}$  dengan interpretasi bahwa instrumen reliabel.

### 3.10.2 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Kuesioner (Angket) Disiplin Belajar di Rumah

Berdasarkan hasil analisis validitas instrumen Disiplin Belajar di Rumah terdapat 27 item pernyataan yang valid dari 35 item pernyataan yang diajukan peneliti. Item pernyataan yang valid tersebut termasuk yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data penelitian. Hasil perhitungan dari rumus korelasi *alpha cronbach* ( $r_{11}$ ) dikonsultasikan dengan nilai tabel *r product moment* dengan  $dk = 27$ , signifikansi atau  $\alpha$  sebesar 5% diperoleh  $r_{tabel}$  sebesar 0,381. Sehingga diketahui bahwa  $r_{11}$  (0,871)  $>$   $r_{tabel}$  (0,381), instrumen dinyatakan reliabel. Berikut peneliti sajikan dalam bentuk tabel.

**Tabel 11. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Kuesioner (Angket) Disiplin Belajar di Rumah**

No. Item		Uji Validitas			Uji Reliabilitas		
Diajukan	Dipakai	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Status	$r_{11}$	$r_{tabel}$	Status
1	1	0,591	0,374	Valid	0,871	0,381	Reliabel
2	2	0,426	0,374	Valid	0,871	0,381	Reliabel
3	3	0,401	0,374	Valid	0,871	0,381	Reliabel
4	4	0,415	0,374	Valid	0,871	0,381	Reliabel
5		0,258	0,374	Drop out			Tidak diuji
6	6	0,414	0,374	Valid	0,871	0,381	Reliabel
7		0,347	0,374	Drop out			Tidak diuji
8	8	0,437	0,374	Valid	0,871	0,381	Reliabel
9	9	0,571	0,374	Valid	0,871	0,381	Reliabel
10	10	0,476	0,374	Valid	0,871	0,381	Reliabel
11		0,334	0,374	Drop out			Tidak diuji
12		0,247	0,374	Drop out			Tidak diuji
13		0,368	0,374	Drop out			Tidak diuji
14	14	0,492	0,374	Valid	0,871	0,381	Reliabel
15	15	0,449	0,374	Valid	0,871	0,381	Reliabel
16	16	0,463	0,374	Valid	0,871	0,381	Reliabel
17		0,332	0,374	Drop out			Tidak diuji
18	18	0,439	0,374	Valid	0,871	0,381	Reliabel
19	19	0,426	0,374	Valid	0,871	0,381	Reliabel
20	20	0,414	0,374	Valid	0,871	0,381	Reliabel
21	21	0,445	0,374	Valid	0,871	0,381	Reliabel
22	22	0,659	0,374	Valid	0,871	0,381	Reliabel
23		0,286	0,374	Drop out			Tidak diuji
24	24	0,479	0,374	Valid	0,871	0,381	Reliabel
25	25	0,562	0,374	Valid	0,871	0,381	Reliabel
26	26	0,484	0,374	Valid	0,871	0,381	Reliabel
27	27	0,440	0,374	Valid	0,871	0,381	Reliabel
28	28	0,474	0,374	Valid	0,871	0,381	Reliabel
29		0,250	0,374	Drop out			Tidak diuji
30	30	0,480	0,374	Valid	0,871	0,381	Reliabel
32	32	0,546	0,374	Valid	0,871	0,381	Reliabel
31	31	0,414	0,374	Valid	0,871	0,381	Reliabel
33	33	0,472	0,374	Valid	0,871	0,381	Reliabel
34	35	0,468	0,374	Valid	0,871	0,381	Reliabel
35	35	0,518	0,374	Valid	0,871	0,381	Reliabel

Uji Validitas instrumen Disiplin Belajar di Rumah, diketahui bahwa instrumen yang peneliti gunakan yakni item pernyataan no: 1, 2, 3, 4, 6, 8, 9, 10, 14, 15, 16, 18, 19, 20, 21, 22, 24, 25, 26, 27, 28, 30, 31, 32, 33, 34, 35. Namun item-item tersebut belum tentu reliabel, oleh sebab itu perlu diuji reliabilitas.

Hasil uji reliabilitas instrumen didapat bahwa koefisien korelasi ( $r_{11}$ ) sebesar 0,871, sedangkan  $r_{tabel}$  yaitu sebesar 0,381. Hal ini berarti  $r_{11} > r_{tabel}$  dengan interpretasi bahwa instrumen reliabel.

### 3.10.3 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Kuesioner (Angket) Disiplin di Sekolah

Berdasarkan hasil analisis validitas instrumen Disiplin di Sekolah terdapat 26 item pernyataan yang valid dari 35 item pernyataan yang diajukan peneliti. Item pernyataan yang valid tersebut termasuk yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data penelitian. Hasil perhitungan dari rumus korelasi *alpha cronbach* ( $r_{11}$ ) dikonsultasikan dengan nilai tabel *r product moment* dengan  $dk = 27$ , signifikansi atau  $\alpha$  sebesar 5% diperoleh  $r_{tabel}$  sebesar 0,381. Sehingga diketahui bahwa  $r_{11} (0,850) > r_{tabel} (0,381)$ , instrumen dinyatakan reliabel. Berikut peneliti sajikan dalam bentuk tabel.

**Tabel 12. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Kuesioner (Angket) Disiplin di Sekolah**

No. Item		Uji Validitas			Uji Reliabilitas		
Diajukan	Dipakai	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Status	$r_{11}$	$r_{tabel}$	Status
1	1	0,401	0,374	Valid	0,850	0,381	Reliabel
2	2	0,385	0,374	Valid	0,850	0,381	Reliabel
3	3	0,374	0,374	Valid	0,850	0,381	Reliabel
4	4	0,256	0,374	Drop out	0,850		Tidak diuji
5	5	0,415	0,374	Valid	0,850	0,381	Reliabel
6	6	0,190	0,374	Drop out	0,850		Tidak diuji
7	7	0,398	0,374	Valid	0,850	0,381	Reliabel
8	8	0,344	0,374	Drop out	0,850		Tidak diuji
9	9	0,455	0,374	Valid	0,850	0,381	Reliabel
10	10	0,436	0,374	Valid	0,850	0,381	Reliabel
11	11	0,443	0,374	Valid	0,850	0,381	Reliabel
12	12	0,484	0,374	Valid	0,850	0,381	Reliabel
13	13	0,404	0,374	Valid	0,850	0,381	Reliabel
14	14	0,415	0,374	Valid	0,850	0,381	Reliabel
15		0,446	0,374	Valid	0,850	0,381	Reliabel
16	16	0,512	0,374	Valid	0,850	0,381	Reliabel
17		0,327	0,374	Drop out	0,850		Tidak diuji
18	18	0,476	0,374	Valid	0,850	0,381	Reliabel
19	19	0,208	0,374	Drop out	0,850		Tidak diuji
20	20	0,318	0,374	Drop out	0,850		Tidak diuji
21	21	0,383	0,374	Valid	0,850	0,381	Reliabel
22	22	0,449	0,374	Valid	0,850	0,381	Reliabel
23		0,485	0,374	Valid	0,850	0,381	Reliabel
24	24	0,473	0,374	Valid	0,850	0,381	Reliabel
25	25	0,467	0,374	Valid	0,850	0,381	Reliabel
26	26	0,290	0,374	Drop out	0,850		Tidak diuji
27	27	0,383	0,374	Valid	0,850	0,381	Reliabel
28	28	0,410	0,374	Valid	0,850	0,381	Reliabel
29	29	0,599	0,374	Valid	0,850	0,381	Reliabel
30	30	0,545	0,374	Valid	0,850	0,381	Reliabel
31		0,388	0,374	Valid	0,850	0,381	Reliabel
32	32	0,249	0,374	Drop out	0,850		Tidak diuji

No. Item		Uji Validitas			Uji Reliabilitas		
Diajukan	Dipakai	r <sub>hitung</sub>	r <sub>tabel</sub>	Status	r <sub>11</sub>	r <sub>tabel</sub>	Status
33	33	0,285	0,374	Drop out	0,850		Tidak diuji
34		0,385	0,374	Valid	0,850	0,381	Reliabel
35	35	0,403	0,374	Valid	0,850	0,381	Reliabel

Uji Validitas instrumen Disiplin di Sekolah, diketahui bahwa instrumen yang peneliti gunakan yakni item pernyataan no: 1, 2, 3, 5, 7, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 18, 21, 22, 23, 24, 25, 27, 28, 30, 31, 34, 35. Namun item-item tersebut belum tentu reliabel, oleh sebab itu perlu diuji reliabilitas. Hasil uji reliabilitas instrumen didapat bahwa koefisien korelasi ( $r_{11}$ ) sebesar 0,850, sedangkan  $r_{tabel}$  yaitu sebesar 0,381. Hal ini berarti  $r_{11} > r_{tabel}$  dengan interpretasi bahwa instrumen reliabel.

### 3.11 Teknik Analisis Data dan Uji Hipotesis Penelitian

#### 3.11.1 Uji Persyaratan Analisis Data

Analisis data ini berkaitan dengan perhitungan menjawab rumusan masalah dan pengujian hipotesis yang diajukan untuk mengetahui hubungan kedisiplinan belajar di rumah dan kebiasaan disiplin di sekolah dengan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

##### a. Uji Normalitas

Uji normalitas data dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Teknik pengujian normalitas data yang peneliti gunakan adalah uji *chi-kuadrat* ( $X^2$ ) yang diungkapkan oleh Muncarno (2017: 71) sebagai berikut.

$$X_{hitung}^2 = \sum_{t=1}^k \frac{(fo - fh)^2}{fh}$$

Keterangan:

$X_{hitung}^2$  = Nilai chi kuadrat hitung

$fo$  = Frekuensi hasil pengamatan

$fh$  = Frekuensi yang diharapkan

Selanjutnya membandingkan  $X_{hitung}^2$  dengan nilai  $X_{tabel}^2$  untuk  $\alpha = 0,05$  dan derajat kebebasan ( $dk$ ) =  $K - 1$ , maka dikonsultasikan pada tabel *Chi Kuadrat* dengan kaidah keputusan sebagai berikut.

Jika  $X_{hitung}^2 \leq X_{tabel}^2$ , artinya distribusi data normal, dan

Jika  $X_{hitung}^2 \geq X_{tabel}^2$ , artinya distribusi data tidak normal.

#### b. Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas (X) mempunyai hubungan atau linear dengan variabel terikat (Y). Rumus yang digunakan untuk mengetahui kedua variabel tersebut linear atau tidak adalah dengan Uji-F. Berikut adalah rumus Uji-F menurut Muncarno (2022: 111).

$$F_{hitung} = \frac{RJK_{TC}}{RJK_E}$$

Keterangan:

$F_{hitung}$  = Nilai Uji-F hitung

$RJK_{TC}$  = Rata-rata jumlah tuna cocok

$RJK_E$  = Rata-rata jumlah kuadrat error

Selanjutnya menentukan  $F_{tabel}$  dengan langkah seperti yang diungkapkan Muncarno (2022: 111) yaitu  $dk$  pembilang ( $k - 2$ ) dan  $dk$  penyebut ( $n - k$ ). Hasil nilai  $F_{hitung}$  dibandingkan dengan  $F_{tabel}$ , dan selanjutnya ditentukan sesuai dengan kaidah keputusan:

Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , artinya data berpola linier, dan

Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , artinya data berpola tidak linier.

#### 3.11.2 Uji Hipotesis Penelitian

Penelitian ini membahas hipotesis korelasi, yang berfungsi untuk mencari makna hubungan antara variabel X terhadap variabel Y, maka pengujian hipotesis pertama, kedua menggunakan rumus Korelasi *Product Moment* yang diungkapkan Muncarno (2017: 57) sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

- $r_{xy}$  = Koefisien antara variabel X dan Y  
 N = Jumlah sampel  
 X = Skor variabel X  
 Y = Skor variabel Y

Pengujian hipotesis ketiga yaitu hubungan Disiplin belajar di rumah ( $X_1$ ) dan Disiplin di sekolah ( $X_2$ ) secara bersama-sama dengan Kemampuan Berpikir Kritis (Y) digunakan rumus korelasi ganda (*multiple correlation*) yang diungkapkan Muncarno (2017: 95) sebagai berikut.

$$R_{X_1X_2Y} = \sqrt{\frac{r_{x_1y}^2 + r_{x_2y}^2 - 2(r_{x_1y})(r_{x_2y})(r_{x_1x_2})}{1 - r_{x_1x_2}^2}}$$

Keterangan:

- $r_{x_1y}$  = Korelasi product moment antara  $X_1$  dan Y  
 $r_{x_2y}$  = Korelasi product moment antara  $X_2$  dan Y  
 $r_{x_1x_2}$  = Korelasi product moment antara  $X_1$  dan  $X_2$   
 $R_{X_1X_2Y}$  = Korelasi antara variabel  $X_1$  dan  $X_2$  secara bersama-sama dengan variabel Y

Korelasi dilambangkan dengan (r) dengan ketentuan nilai r tidak lebih dari harga ( $-1 < r < +1$ ), apabila nilai  $r < -1$  artinya korelasi variabel sempurna;  $r = 0$  artinya tidak ada korelasi;  $r > 1$  berarti korelasi sangat kuat. Arti harga r akan dikonsultasikan dengan tabel 10 kriteria interpretasi koefisien korelasi nilai r berikut.

**Tabel 13. Kriteria Interpretasi Koefisien Korelasi (r)**

Koefisien korelasi r	Kriteria validitas
0,80 – 1,000	Sangat kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Cukup Kuat
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat rendah

Sumber : Muncarno (2017 : 58)

Rumus selanjutnya adalah untuk mencari besar kecilnya kontribusi variabel X terhadap variabel Y dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\mathbf{KD} = \mathbf{r^2 \times 100\%}$$

Keterangan:

KD = Nilai koefisien determinan

r = Nilai koefisien korelasi

Sumber: Muncarno (2017 : 58)

Pengujian lanjutan, jika terdapat hubungan antara variabel  $X_1$ ,  $X_2$ , dan variabel Y maka untuk mencari kebermaknaan atau kesignifikanan hubungan variabel  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap variabel Y akan diuji dengan *Uji Sig.*

$$F_h = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Keterangan:

R = Koefisien korelasi ganda

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah anggota sampel

Sumber: Muncarno (2017: 95)

Selanjutnya dikonsultasikan ke  $F_{tabel}$  dengan dk pembilang = k dan dk penyebut = (n - k - 1) serta  $\alpha = 0,05$ , dengan rumusan hipotesis yaitu: Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , Artinya terdapat hubungan yang signifikan atau hipotesis penelitian diterima, sedangkan Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , Artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan atau hipotesis penelitian ditolak.

Rumusan ujihipotesis penelitian yang diajukan yaitu sebagai berikut.

1.  $H_a$ : Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara disiplin belajar di rumah dengan kemampuan berpikir kritis kelas IV SD Negeri 1 Langkapura.

$H_o$ : Tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara disiplin belajar di rumah dengan kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Langkapura.

2.  $H_a$ : Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara disiplin di sekolah dengan kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Langkapura.

$H_o$ : Tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara disiplin di sekolah dengan kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Langkapura.

3.  $H_a$ : Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara disiplin belajar di rumah dan disiplin di sekolah secara bersama-sama dengan kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Langkapura.

$H_o$ : Tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara disiplin belajar di rumah dan disiplin di sekolah secara bersama-sama dengan kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Langkapura.

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diketahui bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara disiplin belajar di rumah dan disiplin di sekolah secara bersama-sama dengan kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Langkapura dengan koefisien korelasi sebesar 0,75. Hal tersebut dapat dirinci sebagai berikut.

1. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara disiplin belajar di rumah dengan kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Langkapura dengan koefisien korelasi sebesar 0,64 berada pada kriteria “Kuat”.
2. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara disiplin di sekolah dengan kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Langkapura dengan koefisien korelasi sebesar 0,58 berada pada kriteria “Cukup Kuat”.
3. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara disiplin belajar di rumah dan disiplin di sekolah secara bersama-sama dengan kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Langkapura dengan koefisien korelasi sebesar 0,75 berada pada kriteria “Kuat”.

### 5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti memberikan beberapa saran kepada pihak-pihak terkait, antara lain:

#### 1. Peserta didik

Peserta didik diharapkan untuk selalu berpartisipasi aktif terutama menggunakan strategi atau taktik baru dalam memecahkan persoalan, mengikuti pembelajaran, mempersiapkan diri melalui sifat percaya diri,

bertanggung jawab, dan inisiatif sehingga dapat meningkatkan disiplin belajar.

## 2. Orang tua

Orang tua diharapkan lebih memberikan perhatian, bantuan serta bimbingan selama proses pembelajaran dengan harapan peserta didik dapat lebih disiplin sehingga meningkatkan kemampuan berpikir kritis.

## 3. Pendidik

Pendidik merupakan orang tua kedua bagi peserta didik, maka hendaknya pendidik memperhatikan perkembangan peserta didik terutama yang mengalami kesulitan belajar dan mempunyai nilai yang belum cukup baik. Pendidik juga diharapkan dapat menunjukkan sikap disiplin yang baik kepada peserta didik karena pendidik adalah panutan mereka di sekolah sehingga hal tersebut dapat berdampak kepada disiplin peserta didik.

## 4. Kepala sekolah

Berdasarkan hasil penelitian, kepala sekolah harus menyadari bahwa disiplin belajar di rumah dan disiplin di sekolah dengan kemampuan berpikir kritis peserta didik memiliki hubungan yang erat, sehingga kepala sekolah harus ikut serta membimbing orang tua selama di rumah terkait disiplin belajar peserta didik serta disiplin di sekolah, hal tersebut bertujuan agar kualitas pembelajarannya semakin baik sehingga meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

## 5. Peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dan rekomendasi bagi peneliti lain, peneliti juga menyarankan agar lebih mengembangkan variabel, populasi maupun instrumen penelitian sehingga peneliti selanjutnya dapat lebih maksimal

## DAFTAR PUSTAKA

- Aulia, Nurul. 2021. Hubungan Perhatian Pendidik dan Sikap Disiplin Belajar dengan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas Tinggi Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 5(1), 11-13.  
<http://eprintslib.ummgm.ac.id/eprint/52>. Diakses pada tanggal 5 November 2022 pukul 19.25 WIB.
- Amri, Sofan. 2013. *Pengembangan & Model Pembelajaran dalam Kurikulum*. Prestasi Pustakaraya, Jakarta.
- Chasanah, Risnaeni. 2014. *Pendidikan Karakter Melalui Percobaan Sains Sederhana untuk Anak Usia Dini*. Kreasi Wacana Offset, Yogyakarta.
- Daryanto dan Suryatri Darmiatun. 2013. *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Gava Media, Yogyakarta.
- Djamarah, Syaiful dan Aswan Zain. 2013. *Strategi Belajar Mengajar*. Kinema Cipta, Jakarta.
- Ennis. 2018. *Critical Thinking Across The Curriculum : A Vision*. Springer, Topoi.
- Fauzi, Muhammad Irfan. 2016. Hubungan Disiplin belajar di rumah dan di Sekolah dengan prestasi Belajar IPA Peserta didik Kelas IV SD se-Gugus Dewi Sartika UPPTD Tegal Selatan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 19-38. <http://dx.doi.org/10.30595/dinamika.v8il.942>. Diakses pada tanggal 6 November 2022 pukul 13.02 WIB.
- Hamalik, Oemar. 2013. *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Hariwijaya, Muhammad. 2015. *Metodologi dan Penelitian Skripsi, Tesis, dan Desertasi*. Parama Ilmu, Yogyakarta.
- Hardani. 2020. *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Pustaka Ilmu Group, Yogyakarta.
- Herti. 2018. *Analisis Keterampilan Berpikir Kritis Peserta didik Pada Pembelajaran Larutan Elektrolit dan Nonelektrolit dengan Metode Praktikum*. (Skripsi). UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta.

- Ilyasin. 2019. *Penerapan Disiplin Belajar Era Modern*. Ar-Ruzz Media, Yogyakarta.
- Johnson, Elanie. 2019. *Contextual Teaching & Learning*. Mizan Learning Center (MLC), Bandung.
- Kasmadi dan Nia. 2016. *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta, Bandung.
- Kuswoyo, Aji. 2019. Faktor Memengaruhi Pembelajaran. *Universitas Ahmad Dahlan*, Yogyakarta.
- Kuswana. 2012. *Taksonomi kognitif*. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Lusiana, Nunung. 2021. Hubungan Antara Motivasi dan Disiplin Belajar dengan Keterampilan Berpikir Kritis IPS Interaksi Manusia dengan Lingkungan dan Pengaruhnya Kelas V SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 9(1), 5-6. <https://jurnal.uns.ac.id/JDDI/article/view/48771>. Diakses pada tanggal 6 November 2022 pukul 14.00 WIB.
- Mustari, Mohammad. 2014. *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan*. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Mumthahana, Devitha. 2019. *Hubungan Antara Kompetensi Profesional Pendidik dan Kemampuan Komunikasi dengan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas IV SD Negeri Gugus R.A Kartini Metro Timur*. (Skripsi). Universitas Lampung, Lampung.
- Muncarno. 2016. *Statistik Pendidikan*. Arthawarna (Hamim group), Metro.
- \_\_\_\_\_ 2017. *Statistika Pendidikan*. Media Akademi, Yogyakarta
- Novitasari, Dwi. 2019. Hubungan Kedisiplinan Belajar di Rumah dan Kebiasaan Disiplin di Sekolah dengan Hasil Belajar Tematik Peserta didik Kelas V SD. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 6(20), 6-8. <https://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/article/view/6367>. Diakses pada tanggal 7 November 2022 pukul 19.08 WIB.
- Pane dan Dasopang. 2017. Belajar dan Pembelajaran. *Jurnal Kajian Ilmu- ilmu Keislaman*, 3(2), 339. <http://jurnal.iain-padangsidempuan.ac.id/index.php/f/article/view/945>. Diakses pada tanggal 18 November 2022 pukul 16.15 WIB.
- Rahajeng. 2018. *Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Peserta didik Kelas IV Pada Pembelajaran IPA Melalui Metode Eksperimen di SDN Tegalrejo 2*. (Skripsi). Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta.

- Rahmawati, Efrilia. 2020. Hubungan Pola Asuh Orang Tua dan Disiplin Belajar dengan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta didik SDN Kecamatan Teras Kabupaten Boyolali. *Joyful Learning Journal*, 10(1), 34-35. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jlj/article/view/42071/19347>. Diakses pada tanggal 7 November 2022 pukul 19.40 WIB.
- Riduwan. 2014. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Pendidik, Karyawan, Peneliti, Peneliti*. Alfabeta, Bandung.
- Razak, Firdha. 2017. Hubungan kemampuan awal terhadap kemampuan berpikir kritis matematika pada peserta didik kelas VII SMP Pesantren IMMIM Putri Minasatene. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(1), 107. <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v6il.299>. Diakses pada tanggal 20 November 2022 pukul 19.13 WIB.
- Sari, Yopita. 2017. Hubungan antara Disiplin Belajar dengan Prestasi Belajar Matematika Peserta didik Kelas V SD Negeri 4 Metro Utara Kota Metro. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(9), 10. <https://jurnal.fkip.unila.ac.id/Index.php/article/view/9583>. Diakses pada tanggal 7 November 2022 pukul 20.03 WIB.
- Setiawan, M.Andi. 2017. *Belajar dan Pembelajaran*. Uwais Inspirasi Indonesia, Ponorogo.
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-faktor yang Memengaruhinya*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta, Bandung.
- \_\_\_\_\_. 2022. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta, Bandung.
- Susanto, Ahmad. 2016. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Kencana, Jakarta.
- Tamara. 2017. *Pengaruh Penerapan Metode Think-Pair-Share And Group Investigation Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa*. (Skripsi). Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung.
- Tu'u, Tulus. 2017. *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Peserta didik*. Grasindo, Jakarta.
- Yuliantika. 2017. Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Disiplin Belajar Peserta didik Kelas X, XI, Dan XII Di SMA Bhakti Yasa Singaraja Tahun Pelajaran 2016/2017. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 9(1), 36-37. <https://doi.org/10.23887/jjpe.v9i1.19987>. Diakses pada tanggal 8 November 2022 pukul 19.12 WIB.